



MeRASUL

NO. 3 TAHUN 2
Juli-Agustus 2014

Media Inspirasi & Pewartaan St. Thomas Rasul

**Karena Kita
Bersaudara dalam
Kristus**

**Tempat Peziarahan
di Mesir**



Suksesi Dewan Paroki Sathora



Pisah Sambut Tiga Romo



Tingkatkan Iman dan Nyalimu!!



Oma - Opa ke Talaga Sampireun

Segera dapatkan buku pilihan Penerbit Buku Kompas



Harga : Rp 48.000,00
ISBN : 978-979-709-854-4



Harga : Rp 135.000,00
ISBN : 978-979-709-824-7



Harga : Rp 98.000,00
ISBN : 978-979-709-825-4



Harga : Rp 40.000,00
ISBN : 978-979-709-769-1



Harga : Rp 199.000,00
ISBN : 978-979-709-783-7



Harga : Rp 72.000,00
ISBN : 978-979-709-849-0



Harga : Rp 69.000,00
ISBN : 978-979-709-842-1



Harga : Rp 65.000,00
ISBN : 978-979-709-775-2



Harga : Rp 79.000,00
ISBN : 978-979-709-794-3



Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270
Telp. (021) 534 7710 ext. 5601-15, Fax. (021) 548 5557



HOTLINE (021) 536 70 882



buku@kompas.com



penerbit buku Kompas



@bukukompas

VICTORIA HILLS

RESIDENCE



The New Landmark of Tropical Living Comfort



VICTORIA HILLS Residence, hunian di lokasi yang sangat strategis di tengah Kota Depok, yang tertata dengan rapih dalam nuansa alami perbukitan tropical contemporer, hadir untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda. Memasuki hunian eksklusif ini, anda akan mengalami suasana yang tak terbayangkan sebelumnya, yang akan membuat anda dan keluarga betah berdiam di dalamnya.

HARGA MULAI
Rp 900 jutaan,-

Kantor Pemasaran :

 **021-7783 5611**

Jl. Tole Iskandar - Depok 16431

Daftar Isi

Surat Pembaca 5

Dari Redaksi 6

Sajian Utama 8-13



Sukses Dewan Paroki Sathora

Konsultasi Kesehatan 14

Konsultasi Keluarga 15

Berita 18-29

- 18 Belajar dari Masyarakat Pisah Sambut Tiga Romo
- 19 Berkarya dalam Karismatik
- 20 Golput?! No Way!!
Dipersatukan oleh Alam
- 21 Oma-Opa Rekreasi ke Talaga Sampireun
- 22 Tingkatkan Iman dan Nyalimu!
- 23 Take Me Out
WKRI Melayani dengan Hati
- 24 Ziarek ke Jawa Barat
Pelantikan Pengurus PKK Sathora
Ayo Ikut KEP
- 25 Pasar Murah Dambaan Warga
- 26 HUT ke-15 PDS SFA
- 27 Terus Memuliakan Nama Tuhan
- 28 Akhirnya, Setelah Dua Kali

16-17 Profil



Romo Aldo

31 Refleksi

32-33 Opini

35 Khasanah Gereja

36-37 Komunitas

38 Konsultasi Iman

39 Konsultasi Karir

40-41 Ziarah



Gereja Sampah

Quiz Kata 42

Siapa Dia/ Lomba Foto 44

Siapa Dia
Lomba Foto
Humor

Cerpen 46-47

Renungan 48-49



Dear MERASUL,

Selamat atas terbitnya MERASUL edisi kedua. Ukuran majalah, warna, *lay out* cukup bagus. Usul saya adalah jadwal terbitnya lebih rutin dan cerpen jangan terlalu banyak di setiap edisinya. Lebih baik disediakan ruang untuk anak-anak atau dari lingkungan/wilayah yang memuat kegiatan di lingkungan/wilayah atau kelompok - kelompok kategorial yang ada di paroki kita. Sukses terus untuk MERASUL

Salam,

Anas-Mateus 3

Shalom Merasul!

Sekarang paroki kita sudah memiliki majalah sendiri seperti di Paroki Katedral. Semoga Merasul bisa terus hidup untukewartakan Kasih Yesus bagi kita semua.

Saya banyak mengcopy gambar-gambar dari *display pictures* dari teman-teman saya. Banyak sekali yang bagus-bagus. Dan saya juga banyak menyimpan kata-kata bijak dari orang-orang terkenal atau para santo dan santa.

Bolehkah saya kirimkannya ke Merasul? Siapa tahu bisa dimuat sebagai sisipan atau pengisi ruang yang kosong dalam suatu halaman.

Salam hangat,

Nana

Puri Media, blok B

Lingkungan Matius 2, wilayah Matius

Paroki Santo Thomas Rasul.

Shalom Sdri. Nana!

Kami sangat terbuka menerima sumbangan aneka tulisan, gambar ataupun cuplikan dari kata-kata bijak. Semuanya itu tentu dapat menjadi inspirasi yang baik bagi kita semua.

Kelak akan kami pilah-pilih, mana kiranya yang sesuai yang dapat kami pasang di halaman tertentu.

Terima kasih banyak atas tanggapan positif Anda!

Oom dan Tante pengurus Majalah Merasul yang baik,

Saya Krysta, berumur 12 tahun. Saya lihat di majalah Merasul tidak ada halaman untuk anak-anak.

Kenapa ya? Nanti kalau saya atau teman-teman kepingin kirim gambar atau puisi, tidak bisa dimuat donk ya?

Anastasia Krystabel

Permata Puri Media, blok C.

Lingkungan Matius 3, wilayah Matius

Krysta tersayang,

Tentu saja Oom dan Tante pengasuh Merasul ingin menyediakan tempat yang bagus bagi anak-anak yang sangat dicintai Tuhan. Oleh karena itu, kirimkanlah hasil karyamu dan ajaklah teman-temanmu untuk berkreasi juga.

Pasti Oom dan Tante redaksi akan siapkan halaman khusus itu dengan senang hati.

MERASUL

Media Inspirasi & Wartaan
Paroki St. Thomas Rasul Bojong Indah

Penasihat

Rm. Gilbert Keirsbilck, CICM
A Bobby Pr

Pemimpin Umum / Pemimpin Perusahaan

Albertus Joko Tri Pranoto

Pemimpin Redaksi

George Hadiprajitno

Redaktur

Aji Prastowo
Antonius Effendy
Astrid Septiana Pratama
Clara Vincentia Samantha
Sinta Monika

Redaktur Artistik

Patricia Navratilova

Redaktur Foto

Matheus Haripoerwanto

Alamat

GKP Paroki Santo Thomas Rasul
Ruang 213
Jln. Pakis Raya G5/20 Bojong Indah
Cengkareng, Jakarta Barat 11740
Telp. 021 581 0977, 021 581 1602; Fax.
021 581 0978, HP : 0818 876 692 (SMS)

Email

Email : merasul@sathora.or.id

Berubah Lebih Baik



Sahabat Merasul yang kami cintai,

Dengan hati gembira, edisi ketiga majalah Merasul hadir kembali dalam waktu yang tak terlalu lama sejak edisi kedua yang sekaligus merupakan edisi Paskah 2014 yang terbit pada Mei lalu.

Kami, selaku *team* redaksi, tengah mencoba agar majalah paroki kita ini dapat hadir secara teratur dua atau tiga bulan sekali.

Kami menyadari bahwa rencana ini bukan tidak mungkin akan menghadapi banyak kendala mengingat kami bukanlah para profesional yang berpengalaman dalam dunia jurnalistik. Kami hanyalah sekumpulan orang-orang yang berani mencoba sesuatu yang baru.

Macetnya lalu lintas, menembus gerimis dengan perut kosong karena sejak siang belum sempat diisi, semuanya dilakoni dengan senang hati. Tanpa bosan, kami berusaha terus untuk selalu berkumpul setiap Rabu malam, untuk berdiskusi. Duduk bersama, memilih rubrik mana yang sesuai dengan minat masing-masing agar kami berani berperan sebagai penanggung jawab rubrik tersebut.

Mengherankan tetapi sangat menyenangkan. Kami memiliki minat yang berbeda-beda. Namun ternyata, inilah kekayaan redaksi Merasul yang dapat saling melengkapi isi majalah kita.

Sekiranya masih banyak terdapat kekurangan, sudilah para pembaca membantu kami. Mohon berilah tanggapan yang positif atas usaha kami ini melalui Surat Pembaca, Tanya Jawab seputar dunia rohani atau kesehatan, hasil karya anak-anak kita, dan lain-lain.

Kami sangat berterima kasih bila Anda bersedia mengirimkan tulisan entah berita liputan acara di wilayah-wilayah paroki kita, ziarah, cerita-cerita pendek, renungan atau menampilkan seorang tokoh yang patut kita jadikan teladan dalam menjalani hidupnya sebagai seorang Kristiani.

Semuanya ini merupakan minyak yang kami butuhkan dalam menyalakan api semangat Merasul sehingga memungkinkan agar selalu hadir mewartakan Kasih Allah Bapa untuk kita semua.

NEW!



KRIP KRIP

MULTIGRAIN CHIPS

FEEL FREE EVERYDAY



WHEAT



CORN



OAT



SUNFLOWER SEED



Suksesasi Dewan Paroki Sathora

Awal tahun 2014, Dewan Paroki St. Thomas Rasul Bojong Indah memasuki periode kepengurusan baru. Terkait hal itu, Romo Gilbert Keirsbilck CICM menandakan, "Yang penting, kemauan untuk mengabdikan."

Bagi sebagian besar umat, makna kata Dewan Paroki dipahami sebagai sebuah organisasi yang mengatur semua aktivitas paroki. Paroki sebagai komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap, yang memiliki batas-batas kewilayahan tertentu di dalam keuskupan.

Sebagaimana Gereja sebagai himpunan umat beriman --bukan gedung-- maka pengertian paroki pun pertamanya adalah himpunan orang yang mencakup aspek kewilayahan yang tetap. Tanggung jawab pendirian dan pembubaran Gereja serta mengubah paroki merupakan kewenangan uskup yang mengepalai wilayah keuskupan (KHK/Kitab Hukum Kanonik kanon 515 art 2).



Dalam prinsip organisasi, pada umumnya paroki bersifat teritorial, bukan personal, bukan kategorial. Dewan Pastoral Paroki (lihat KHK, kanon 536) merupakan forum partisipasi umat di dalam reksa pastoral paroki, dengan memberikan bantuan yang diperlukan dalam mengembangkan kegiatan pastoral, baik di bidang persekutuan, pewartaan, liturgi, pelayanan maupun kesaksian.

Badan tetap

Dewan Pastoral dipimpin oleh pastor paroki, dibantu salah seorang awam yang dipilih menjadi Wakil Ketua Dewan Harian Dewan Paroki. Dewan Paroki diharapkan menjadi suatu badan tetap untuk komunikasi iman dan pelayanan, tidak menyimpang menjadi suatu lembaga birokrasi yang formalistis dan legalistis bagi umat.

Pada dasarnya keberadaan paroki merupakan kumpulan pribadi-pribadi dalam keluarga yang berada dalam teritorial lingkungan. Istilah lingkungan pertama kali dipakai pada tahun 1931, saat Romo J.B. Prentaler SJ dan Romo Satiman SJ berkarya di Boro, Kulon progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Istilah ini secara eksplisit digunakan oleh Romo Albertus Soegijapranata SJ saat berkarya di Bintaran Yogyakarta, tahun 1934. Keduanya mengungkapkan sebuah Gereja yang hidup dan dinamis di tengah masyarakat.

Secara internal, Gereja membutuhkan keterlibatan semua umat untuk mengembangkan dan membangun dirinya agar semakin hidup dan berkembang. Secara eksternal, Gereja membutuhkan keterlibatan umat dalam mewujudkan kehadirannya di tengah masyarakat; Gereja yang terlibat dan menjadi berkat.

Periode 2014-2017

Pada awal tahun 2014, pengurus Dewan Paroki Santo Thomas Rasul memasuki periode kepengurusan tahun 2014-2017. Masing-masing tugas dan tanggung jawabnya dijelaskan dalam Pedoman Dasar Dewan Paroki, yaitu buku pegangan bagi seluruh anggota Dewan Paroki.

Komposisi kepengurusan Dewan

Paroki Sathora saat ini adalah 14 orang Dewan Paroki Harian, 12 seksi dan empat bagian, 17 wilayah dengan 86 lingkungan. Mereka dipilih dengan mekanisme sesuai dengan pedoman Keuskupan Agung Jakarta, sebagai bentuk mekanisme yang baku dan dinamis yang merupakan acuan penyelenggaraan proses pemilihan pengurus Dewan Paroki saat ini.

Susunan kepengurusan Dewan Paroki Sathora periode 2014-2017 terdiri dari Dewan Paroki Harian, koordinator wilayah, ketua lingkungan, seksi dan bagian. Pada awal 2014, informasi pemilihan ketua ini disampaikan ke semua anggota Dewan Paroki Pleno, yang meliputi lingkungan/wilayah, seksi, dan bagian. Periode Dewan Paroki Pleno akan segera berakhir, dan disarankan untuk melakukan dan mengajak umat/anggota untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan ketua baru.

Menjabat kembali

Pemilihan disampaikan kepada ketua-ketua lingkungan, untuk dikembalikan lagi setelah calon ketua terpilih didapat. Catatan kecil yang disampaikan sebagai pernyataan "... bahwa bagi Ketua Lingkungan yang baru menjabat satu periode (2011-2014) diharapkan untuk menjabat kembali pada periode 2014-2017. Maka, namanya bisa dicantumkan juga di antara calon-calon ketua baru."

Ketua lingkungan yang masih aktif menjabat, berkesempatan melanjutkan rencana kerja untuk periode berikutnya; mengajak umat untuk lebih terlibat dalam menggereja.

Nama calon ketua terpilih yang muncul dalam form rekapitulasi usulan adalah bentuk partisipasi aktif umat untuk terlibat dalam jajaran kepengurusan.

Menurut Kepala Paroki Sathora, Romo Gilbert, "Yang lebih penting adalah kemauan untuk mengabdikan. Meski awalnya ragu-ragu, tidak apa-apa. Biasanya dicari orang yang sudah sibuk serta dipandang telah memiliki pengalaman memimpin."

Melihat peringkat

Form pemilihan disebarakan ke semua wilayah, lingkungan, seksi, dan bagian.

Seluruh nama yang dipandang mampu untuk memimpin, ditulis untuk menjadi calon ketua oleh warga lingkungan/wilayah/seksi dan bagian.

Selanjutnya, penyeleksian nama-nama calon ketua dilakukan dengan melihat peringkat. Jumlah suara yang masuk merupakan bentuk partisipasi umat/pemilih untuk menentukan calon ketua yang akan memimpin.

Romo Gilbert menjelaskan, kebanyakan dari 86 ketua lingkungan mudah menerima pemilihan ketua ini. Meski ada juga ketua yang sudah tidak bersedia menjabat lagi, karena ada alasan yang membuatnya sulit menjalankan tanggung jawabnya sebagai ketua.

Pemilihan ketua secara langsung juga dilakukan di lingkungan-lingkungan Wilayah Lucia. Namun, karena tidak mencapai quorum jumlah yang diharapkan hadir, akhirnya tidak terjadi pemilihan. Lalu, diubah dengan model pemilihan berdasarkan daftar calon nama ketua yang diedarkan kepada umat.

Hasil yang didapat dalam proses ini, bahwa semua ketua lingkungan di Wilayah Lucia, merupakan calon ketua terpilih yang diperoleh dari suara terbanyak.

Hal yang sama juga dilakukan di Wilayah Lukas. Sudah ada kesepakatan bahwa ketua lingkungan adalah mereka yang masih aktif. Ganda Setia, Koordinator Wilayah Lukas, menuturkan bagaimana proses pemilihan ini dipersiapkan. Mulanya, menyiapkan tiga nama calon yang aktif dan berpotensi, lalu daftar nama ini dikirim ke warga lingkungan.

Salah satu lingkungan di Wilayah Lukas memiliki 48 KK. Mereka memperoleh form daftar calon ketua terpilih. Jumlah yang kembali 42 form. Bisa dikatakan, partisipasi umat di lingkungan tersebut lumayan baik. Akhirnya, didapatlah nama calon ketua terpilih berdasarkan suara terbanyak.

Dari enam lingkungan di Wilayah Lukas, didapat suara terbanyak. Lalu, mereka sepakat menyampaikannya ke DPH. Namun, ada yang beda dalam proses pemilihan Koordinator Wilayah Lukas. Para ketua lingkungan berkumpul bersama ketua wilayah dan penga-

was/wakil dari DPH. Mereka berencana melakukan pemilihan koordinator wilayah, dengan cara musyawarah mufakat, yaitu menunjuk salah satu di antara yang hadir untuk menjadi koordinator wilayah. Salah satu ketua lingkungan yang belum hadir itulah yang kemudian ditunjuk sebagai koordinator wilayah.

Ternyata, orang yang terpilih tersebut menolak menjadi koordinator wilayah. Melalui kesepakatan ulang, pemilihan diadakan secara tertutup, yaitu enam ketua lingkungan diminta untuk memilih satu nama calon yang akan menjadi koordinator wilayah. "Ternyata, lima dari enam orang yang hadir memilih saya. Maka, saya yang menjadi Koordinator Wilayah St. Lukas," ungkap Ganda Setia.

Paparan Ganda Setia tersebut dapat menjadi cerminan, bahwa pelayanan menggereja tidak berkesudahan. Awalnya, Ganda menjadi wakil ketua lingkungan, kemudian ketua lingkungan. Selanjutnya, ia menjadi ketua lagi di lingkungan yang baru, dan sekarang menjadi Koordinator Wilayah St. Lukas.

Diwarnai keberatan

Pemilihan Ketua Wilayah Yosef diwarnai keberatan sang ketua terpilih. Namun, dengan dorongan dari umat lainnya, akhirnya yang bersangkutan menerimanya. Bahkan di salah satu lingkungan Wilayah Yosef, terjadi kesepakatan penunjukan ketua lingkungan hasil pemekaran. Hal ini mempercepat proses pemilihan ketua lingkungan yang baru.

Selanjutnya, semua hasil yang diperoleh dari pemilihan di lingkungan dan wilayah, disampaikan ke DPH sebagai penyelenggara seleksi ketua lingkungan, seksi/bagian. Di sinilah, semuanya melewati ketok palu. Calon ketua terpilih atau calon ketua peringkat 2 atau 3, bisa menjadi ketua setelah keputusan DPH terakhir menyetujuinya.

Mekanisme pemilihan ketua seksi dan bagian mengikuti mekanisme yang telah ditegaskan dalam ketentuan; tiga calon dipilih dan ditentukan dengan suara terbanyak, calon yang diusulkan adalah pengurus aktif dan orang lain yang diusulkan dalam rapat. Kemudian



Dewan Pengurus Harian periode 2011-2014 (Foto : Matheus Hp.)

hasil pemilihan di dalam rapat pengurus seksi/bagian disampaikan ke DPH. DPH-lah yang memutuskan siapa yang akan menjadi ketua.

Dengan pertimbangan tertentu, bisa saja yang ditetapkan sebagai ketua seksi/bagian yang berada pada urutan pertama. Sama dengan pernyataan yang disampaikan untuk pemilihan ketua lingkungan/koordinator wilayah, yang baru satu periode (2011-2014), diharapkan untuk menjabat kembali pada periode kedua (2014-2017).

Lebih sederhana

Lalu, bagaimana DPH dipilih? Dengan melihat formasi saat ini yang terdiri dari: tiga imam, dengan 11 awam yang terdiri dari lima orang pengurus inti dan enam orang anggota, di mana terdapat lima orang pengurus/anggota DPH lama dan enam orang pengurus/anggota DPH baru. Dari jumlah tersebut, empat di antaranya perempuan dan tujuh laki-laki.

Pemilihan DPH ini lebih sederhana karena hanya terbuka bagi enam orang; dengan formasi menggantikan dua orang pengurus inti dan empat orang anggota. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pemilihan internal para anggota DPH, dengan pertimbangan tertentu umat paroki yang dianggap representatif. Tidak ada pengajuan atau usulan nama dari wilayah atau lingkungan untuk calon-calon DPH kali ini.

Hal ini mungkin tidak mengikuti Pedoman DP KAJ. Sebagaimana disebutkan bahwa salah satu fungsi Dewan Paroki Pleno adalah mengusulkan nama calon-calon Dewan Paroki Harian.

Kurniawan, mantan Wakil Ketua DPH Sathora periode 2011-2014, menyampaikan bahwa mekanisme pemilihan DPH dengan cara melibatkan umat paroki dari strata, lokasi atau wilayah, dan memiliki keahlian yang beragam, mencerminkan keterwakilan umat paroki. "Umat dapat berperan dengan apa yang mereka bisa lakukan untuk pelayanan gerejani dalam struktur parokial," ungkapnya.

Setelah pemilihan enam pengurus/anggota DPH baru, diperlukan juga persyaratan administratif. Persyaratan yang harus dipenuhi sebagai calon anggota DPH menyangkut data yang akan disampaikan ke Keuskupan Agung Jakarta. Anggota Dewan Paroki Harian dilantik oleh uskup. Sedangkan pelantikan anggota Dewan Paroki Pleno dilakukan oleh romo Kepala Paroki selaku Ketua Dewan Paroki Pleno dan Dewan Paroki Harian. (Berto Pranoto)

Kesaksian Para Pengurus Dewan Paroki



Kurniawan, Wakil Ketua DPH 2011 - 2014

"Pada saat pertama kali mendapat tugas sebagai DPH, saya berkomitmen untuk benar-benar menjalankan tugas yang telah

dipercayakan kepada saya; yaitu melayani umat dengan murah hati.

Pelayanan yang dipercayakan kepada saya dimulai dari pengurus lingkungan, pengurus wilayah, pengurus seksi, sam-

pai terlibat dalam kepanitiaan, sehingga akhirnya saya mengenal banyak umat.

Pengalaman tersebut menjadi bekal bagi saya dalam membantu romo paroki menjalankan roda organisasi DP. Saya dapat berkoordinasi dan bekerjasama dengan seksi-seksi, bagian, wilayah, lingkungan maupun kepanitiaan, sehingga semua kegiatan DP dapat berjalan dengan baik.

Dalam tiga tahun pertama, paroki mulai melakukan pendataan umat dengan menggunakan sistem komputerisasi, menyelesaikan masalah karyawan keamanan dan kebersihan, mengelola dan menjaga gereja agar lebih bersih, nyaman, dan aman. Ke depan, juga mulai memikirkan tempat yang lebih baik untuk melengkapi bangunan gereja dengan merencanakan pembangunan Gedung Karya Pastoral, guna mewadahi kegiatan umat yang semakin banyak agar memperoleh fasilitas seperti ruangan-ruangan yang lebih memadai.

Dalam periode ini, gereja sudah mulai melakukan Raker DP dengan membuat Program Kerja DP yang lebih terjadwal dengan baik, terkontrol, dan dapat terlaksana sesuai anggaran. Dalam periode tiga tahun berikutnya, Gereja lebih memantapkan lagi Raker DP dengan membentuk *Steering Committee* (SC) dan *Organizing Committee* (OC) agar raker dapat berlangsung dengan lebih baik.

Program kerja dimaksudkan agar dapat lebih terarah sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam periode tersebut mulai dipikirkan untuk memperbaiki fasilitas kesehatan dengan membangun Gedung Balai Pengobatan, mengingat gedung lama sudah tidak memadai untuk pelayanan pengobatan.

Gereja juga mulai mencari tempat ibadah umat di luar Bojong Indah, karena akses jalan menuju gereja semakin macet sehingga banyak umat di daerah Puri dan sekitarnya beribadah di paroki tetangga. Akhirnya, para suster SND meminjamkan aula Sekolah Notredame menjadi tempat ibadah. Tujuan pun tercapai; umat yang selama ini mengikuti Misa di luar paroki, akhirnya dapat mengikuti Misa di aula Sekolah Notredame.

Pengalaman dan kesan yang menarik

selama menjadi pengurus adalah tetap menghadapi dan mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan roda organisasi DP. Tetapi, semuanya itu dapat terselesaikan lewat penyertaan Tuhan Yesus. Kami dapat menjalin komunikasi yang baik dan memberikan hasil keputusan yang relatif bijaksana.

Proses pembelajaran yang didapat, serta bimbingan dan teladan rekan anggota DPH bersama romo paroki, yang dilandasi oleh spiritualitas Gembala yang Baik dan pelayanan yang murah hati, mengajarkan nilai-nilai Injili, ajaran serta tradisi Gereja Katolik. Untuk estafet kepengurusan DP, harus dipilih umat yang sudah pernah berkarya dalam lingkungan/wilayah, seksi, dan kepanitiaan, sehingga mereka sudah mengenal banyak umat dan *familiar* dengan organisasi DP."

Siska, Wakil Ketua DPH 2014-2017

"Awalnya, ketika ditawari menjadi pengurus Dewan Paroki, saya bertanya-tanya, mengapa saya? Siapa yang memilih saya? Namun, begitu tahu menjadi bendahara, saya merasa senang karena sesuai dengan bidang dan pengalaman saya yang bekerja di bank; menghitung uang, mengatur dan mengelola keuangan serta membuat pembukuan.

Sebagai bagian dari Dewan Paroki, saya senang dan selalu mau belajar dan melayani dengan baik. Bila setiap Rabu ada rapat, saya juga datang lebih awal untuk mempersiapkan konsumsi. Saya memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman dalam kepengurusan di Dewan Paroki. Para pengurus pun cukup kompak.

Kegiatan bendahara lebih banyak berlangsung pada Sabtu dan Minggu atau hari besar. Kadang kala berbenturan dengan acara keluarga bila ada kondangan atau hal lain, tapi ini tidak menjadi halangan atau rintangan yang berarti. Saya masih bisa mengaturnya.

Bagi saya, sudah cukup menjadi pengurus selama dua periode. Namun, sebelum berakhir, saya harus menghadapi cobaan, yaitu jatuh sakit sehingga

saya merasa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Saya berpikir apa rencana Tuhan terhadap saya?

Akhirnya, selesai juga tugas saya sebagai bendahara selama dua periode.

Saat ini, saya sedang dalam pemulihan kesehatan. Saya bertanya di dalam hati, saya akan mengisi kegiatan apa pasca pelayanan tersebut. Ke gereja pagi atau mengikuti Legio. Namun karena kondisi, saya harus jaga diri sampai pulih terlebih dahulu. Saya senang dan bersyukur boleh ambil bagian dalam pelayanan di Dewan Paroki."

Winata Setiawan, Pengurus DPH 2014-2017



"Pada masa bakti yang saat ini saya jalani, tidak ada kegiatan khusus yang membekali saya. Saya hanya melakukan apa yang dapat saya lakukan.

Seperti biasanya saya menerima saja ketika diminta untuk melayani sebagai DPH. Saya hanya bertanya di dalam hati, apa memang yang saya lakukan sesuai. Saya menyerahkan diri pada kehendak Tuhan.

Dalam pelayanan, saya tidak membedakan posisi. Karena posisi atau jabatan hanyalah *title* sementara, sedangkan pelayanan itu sepanjang hidup. Kita harus semakin paham terhadap umat yang kita layani. Umat dan kita adalah orang yang berbeda dan hendaknya kita mau menghargai perbedaan itu. Dengan berbeda, kita menjadi "kaya"; lebih banyak hal yang kita ketahui dan kita dapat menciptakan sinergi. Itulah hal terpenting yang sebaiknya ada pada kita, terutama pengurus DP.

Selain itu, kekompakan, kerjasama, dan saling menghargai serta kerendahan hati untuk mau melayani dari hati, juga sangat diharapkan ada pada setiap pengurus DP. Sikap melayani harus keluar dari dalam hati, sehingga kita mempunyai jiwa melayani.

Bagi rekan-rekan pengurus DP, mari kita melayani dengan sepenuh hati. SIP (S) alam (I)ndah (P)elayanan." (Berto Pranoto)

Pembekalan bagi Para Pengurus

*Selama ini Ketua Dewan Paroki adalah imam.
Bukan tidak mungkin, umat yang akan
menjadi ketuanya kelak.*

Antusiasme pengurus Dewan Paroki Pleno Paroki Sathora tampak saat berlangsung pembekalan pengurus; baik Dewan Paroki, pengurus seksi, ketua bidang, ketua wilayah, ketua lingkungan maupun kategorial, beberapa waktu lalu. Hampir 90 persen pengurus hadir. Jumlahnya, 170 orang.

Dalam sambutan pembukaan, Romo Rekan Paroki Sathora, Romo Suherman, mengemukakan, "Kita perlu bersyukur karena hari ini kita boleh berkumpul untuk mendapatkan bekal dari Vikjen Keuskupan Agung Jakarta, Romo Y. Subagyo Pr, dan Bapak Didiek Dwinarmiyadi."

Lebih lanjut Romo Suherman mengatakan, bahwa sebagian pengurus masih segar, masih hangat (baru). Yang baru jadi pengurus masih bertanya-tanya dan ragu-ragu, apa yang harus diperbuat? Apa yang harus dilakukan? "Diharapkan, pembekalan pengurus ini akan membantu dan berguna dalam tugas pelayanan bagi umat paroki kita."

HUT Romo Subagyo

Hari itu bertepatan dengan hari ulang tahun Romo Subagyo. Sebetulnya, Romo Bagyo bisa saja memilih suasana yang lebih menyenangkan pada hari bahagiannya. Namun, ia memilih untuk memberi pembekalan bagi para pengurus Paroki St. Thomas Rasul.

Tepuk tangan langsung membahana. Para peserta pembekalan pun memberi selamat kepada Romo Bagyo.

Lantas, Romo Bagyo membuka pertemuan dengan sebuah pertanyaan, "Apa yang sebenarnya diinginkan oleh banyak orang? Yang kerap diinginkan adalah masa depan yang lebih baik dan menangkap aspirasi dari banyak umat."

Romo Bagyo pun memaparkan bahwa Dewan Paroki menjalankan tugas perutusan atau misi. Yakni, *pertama*, menghayati dan meneruskan nilai-nilai Injili serta ajaran sah tradisi Gereja Katolik. *Kedua*, spiritualitas gembala yang baik dan pelayanan yang murah hati. *Ketiga*, mewujudkan keterlibatan sosial dalam kemiskinan, rusaknya lingkungan hidup, dan intoleransi. Dan, *keempat*, tata pengembalaan partisipatif dan transformatif. "Para pengurus harus punya semangat, spiritualitas yang hidup, sukarela dan dipercaya oleh umat," tandas Romo Bagyo.

Pilihan strategis

Tata Pelayanan Pastoral sesuai Pedoman Dasar Dewan Paroki (PDDP) adalah hal yang menjadi pilihan strategis. Jika digambarkan dalam siklus yang terpusat, pilihan strategis yang dimaksud adalah: *Pertama*, Pastoral Berbasis Data. *Kedua*, Pemberdayaan

Lingkungan dan Komunitas Kategorial. *Ketiga*, Karya Pastoral Kontekstual. *Keempat*, Kerasulan Awam. *Kelima*, Kaderisasi Pelayanan Pastoral.

Roh dalam siklus ini adalah spiritualitas hidup yang harus bergerak dan bekerja.

Saat ini, Dewan Paroki diketuai oleh seorang imam, dan mungkin pada waktu mendatang bisa dipercayakan kepada umat. Pada hakikatnya, Dewan Paroki bukan sebagai atasan, tetapi sebagai mitra kerja untuk pelayanan dan penggembalaan umat. "Ini merupakan mekanisme yang selalu berproses secara dinamis," ujar Romo Bagyo.

Lebih jauh dijelaskan bahwa Uskup bukan merupakan atasan dari paroki-paroki, namun Uskup hadir di tengah-tengah umat. Uskup berharap, para pengurus di sekelilingnya bergerak atau berdinamika sesuai dengan kondisi dan kebutuhan umat, sebagaimana Arah Dasar Pastoral Keuskupan Agung Jakarta.

Pembekalan bertujuan untuk memperkaya pelayanan para pengurus agar menjadi gembala yang baik dan semakin melayani dengan murah hati.

Hendra, Koordinator Wilayah St. Antonius, mengungkapkan, "Pembekalan ini bagus sehingga saya jadi lebih punya gambaran tentang apa yang harus saya lakukan, karena saat serah terima dari pengurus lama, tidak ada dokumentasi warisan."

Lusi, Ketua Lingkungan St. Matius 4, mengemukakan hal serupa. "Karena baru terpilih sebagai ketua lingkungan, saya senang mendapat penjelasan bagaimana saya harus menjalankan tugas di lingkungan."

Ibarat orang yang hendak melakukan perjalanan jauh, bekal adalah bagian penting bagi para pengurus Dewan Paroki Pleno Sathora, terutama dalam hal pengetahuan dan pengenalan medan, serta semangat untuk menyusun rencana yang baik. (Antonius Effendi)

Pelantikan Dewan Paroki Sathora 2014 - 2017

Dalam Misa pelantikan pengurus Dewan Paroki Sathora 2014-2017, Mgr. I. Suharyo menandatangani, "Jangan ragu-ragu, ada kekuatan karena percaya!"

Mei 2014 merupakan masa berakhirnya kepengurusan Dewan Paroki St. Thomas Rasul periode 2011-2014. Sementara itu, pengurus baru periode 2014- 2017 telah terpilih; Dewan Paroki Harian, ketua seksi, ketua bagian, koordinator wilayah, dan ketua lingkungan.

Bertepatan dengan Hari Raya Kenaikan Tuhan pada 29 Mei 2014, para pengurus baru tersebut dilantik dalam perayaan Ekaristi konselebrasi lima imam. Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, bertindak sebagai konselebran utama.

Di awal khotbahnya, Mgr. Haryo melontarkan pertanyaan, apakah ada kaitannya antara Perayaan Kenaikan Yesus ke Surga dengan pelantikan Dewan Paroki, "Bagaimana hubungan antara Hari Kenaikan Tuhan dan para fungsionaris pengurus Dewan Paroki?"

Jawabannya, bahwa para fungsionaris Dewan Paroki diharapkan dapat menyapa dan membangun umat dengan cara yang ramah dan bersahabat, dengan kata-kata yang bersaudara dengan siapapun.

Bacaan dari penginjil Matius pada

hari itu, menggambarkan para murid yang masih ragu-ragu dan kurang percaya bahwa Yesus berjalan di atas air di Danau Galilea. Saat itu, Petrus berada di atas perahu. Yesus pun meminta Petrus untuk menghampiri-Nya dengan berjalan di atas air. Kata Yesus, "Mengapa kamu kurang percaya dan mengapa kamu takut?"

Ternyata, setelah Petrus percaya bahwa Ia adalah Yesus maka dia juga

bisa berjalan di atas air. "Ada kekuatan karena percaya! Believe!" tegas Mgr. Haryo.

Membuat orang berubah

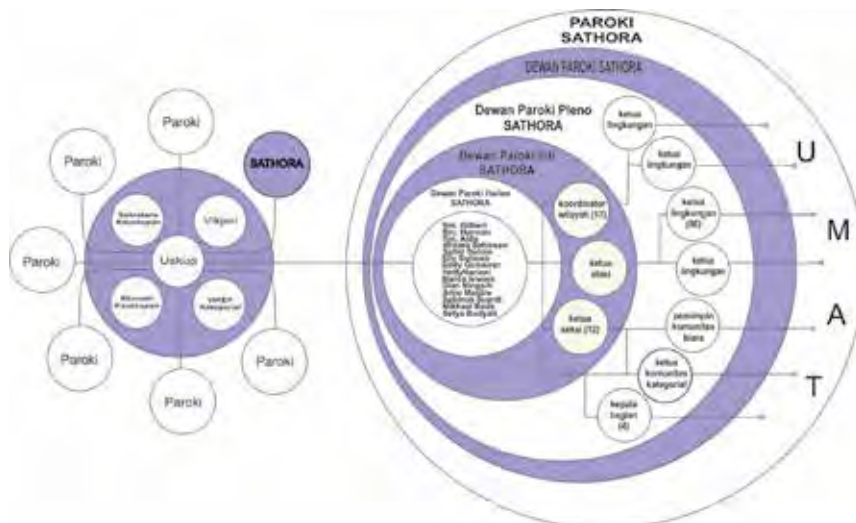
Mgr. Haryo juga menyampaikan sepenggal kisah tentang seorang romo yang dengan ramah menyapa seorang anak kecil, "Selamat pagi." Bertahun-tahun kemudian, setelah dewasa, ia bertemu lagi dengan romo tersebut. Ia pun berujar, "Saya memutuskan menjadi Katolik saat Romo menyapa saya waktu itu."

Melakukan hal sederhana seperti kisah romo tersebut, nyatanya bisa membuat orang lain berubah; hidupnya menjadi lebih baik. "Memberikan kesaksian tidak perlu berpikir, cukup dengan melakukannya walaupun hal yang kecil sekalipun."

Kemudian Mgr Haryo melantik Dewan Paroki St. Thomas Rasul periode 2014-2017. Tugas penggembalaan dan perutusan telah diestafetkan. Selanjutnya, Kepala Paroki Sathora, Romo Gilbert Keirsbilck CICM, juga melantik ketua seksi, ketua bagian, koordinator wilayah, dan ketua lingkungan serta memberikan berkat percikan air suci.

Demikianlah kekentalan hirarki Gereja Katolik. Ada kepemimpinan, ada keteladanan, ada ketaatan, ada pula kerendahan hati untuk melayani. Mulai dari paus, uskup, imam hingga di tingkat paroki, wilayah, lingkungan yang bermuara pada umat basis.

(Antonius Effendi)



Waspada Makanan Enak dan Lezat



Wagyu Steak? Burger? Cheese cake? Red velvet? Frappuccino? Mmm terde-ngar menggiurkan bukan? Rasanya sangat menyenangkan jika kita bisa menyantap makanan-makanan tersebut, apalagi kalau diberikan secara gratis

:p

Apakah anda termasuk salah satu penggemar makanan di atas? Mengalami obesitas? Atau mempunyai anggota keluarga yang menderita diabetes? Inilah saatnya anda buka mata dan waspada.

Makanan-makanan yang mengandung banyak gula, lemak, minyak, serta keturunan dapat meningkatkan resiko anda untuk terkena diabetes. Diabetes tentunya tidak asing terdengar di telinga anda, ini merupakan penyakit dimana kadar gula di dalam darah menjadi terlalu tinggi. Akibat



dari kadar gula yang tinggi tersebut dapat merusak banyak organ di tubuh anda dan paling fatal juga dapat menjadi racun

yang mematikan untuk anda.

Bagaimana mengenali gejala diabetes? Perhatikan hal-hal dibawah ini :

- Muncul rasa haus terus-menerus dan cepat merasa lapar
- Sering buang air kecil dalam jumlah yang banyak
- Cepat lelah tanpa sebab dan mudah mengantuk
- Badan terasa panas disertai kulit sering gatal-gatal
- Sering kesemutan
- Penglihatan kabur/sering ganti kacamata
- Gatal di daerah kemaluan (terutama wanita)
- Kemampuan seksual menurun

Jika anda memiliki gejala-gejala di atas maka waspadalah dan segera periksakan kadar gula darah anda ke dokter. Jika anda memeriksakan kadar gula anda perlu diperhatikan jenis pemeriksaan yang anda lakukan. Gula darah dapat diketahui dengan pemeriksaan GDS



(Gula Darah Sewaktu), GDP (Gula Darah Puasa), dan HbA1C (pemeriksaan jangka panjang). GDS dapat anda periksa kapanpun namun nilai yang hanya bisa menjadi alarm bukan diagnosa pasti. GDP adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan puasa selama 8-12 jam terlebih dahulu. Nilai-nilai normal pada GDP/GDS tergantung dari lab mana yang anda datangi, karena setiap lab mempunyai standard normal yang berbeda. Pada umumnya GDS berkisar 70-200mg/dL sedangkan GDP berkisar 70-110mg/dL.

HbA1c adalah pemeriksaan kadar gula yang tinggal dalam tubuh selama 3 bulan, pemeriksaan ini biasa dilakukan untuk mengontrol mereka yang sudah terkena diabetes.

Pada keadaan normal nilai ini harus bisa dibawah 5%.

ini juga dapat jika hasil GDP/nya meragukan, didapatkan bahwa GDS normal tetapi gejala diabetes. Maka untuk memastikan dilihat nilai HbA1c ini.



Pemeriksaan GDS artinya nilai GDP/memiliki

Mencegah diabetes sangatlah mudah, anda hanya perlu mengontrol berat badan dan memiliki pola hidup sehat. Jagalah diri anda dari obesitas dengan melihat nilai IMT (Indeks Massa Tubuh) anda saat ini. Anda dapat menghitungnya dengan cara $IMT = \frac{BB(kg)}{TB(m)^2}$. Secara general IMT untuk perempuan berkisar di 19-24 dan laki-laki 20-25. Jika IMT anda melebihi nilai tersebut maka anda perlu mengurangi berat badan anda segera.



Anda juga perlu memperhatikan jenis dan jumlah makanan yang anda makan. Pilihlah makanan yang berserat tinggi dan rendah gula. Kurangi minyak dan makanan yang berlemak. Hindari kue-kue yang terlalu manis, minuman bersoda/kaleng, garam berlebihan, pemanis dan penyedap buatan. Seimbangkan juga dengan rutin berolahraga dan istirahat yang teratur. Salam sehat. (Samantha)



Pembaruan Janji Perkawinan :

“Kami adalah suami-istri yang sudah berkeluarga selama 23 tahun. Kami dikaruniai dua anak. Keluarga kami cukup bahagia. Suatu hari, saya melihat ada pembaruan janji perkawinan di gereja. Apakah kami perlu ikut pembaruan janji perkawinan. Apa maknanya? Apakah itu hanya sekadar janji-janji saja? (Sinta-Martin)

Pasutri Sinta-Martin yang terkasih. Kami turut bersyukur boleh mendengar pernyataan bahwa keluarga kalian merupakan keluarga bahagia. Kalian sudah 23 tahun mengarungi hidup berkeluarga. Pasti telah mengalami perjuangan bersama, baik relasi berdua, maupun dalam membimbing dan membesarkan anak-anak.

Dua puluh tiga tahun bukanlah perjalanan hidup berkeluarga yang singkat, namun juga bukan sesuatu yang sulit untuk dihadapi dan dilalui bersama bukan? Coba ingat ketika 23 tahun yang lalu, kalian berdua saling mengucapkan janji setia dalam perkawinan. Di hadapan imam dan saksi, serta umat yang hadir saat itu, kalian berjanji bukan karena dipaksa maupun terpaksa ‘kan? Tentunya atas dasar itulah kalian akan tetap menepati janji. Kalian berjanji kepada Allah. Mungkin saat mengucapkan janji kalian terharu, bahkan menangis. Itulah ungkapan ketulusan kalian.

Masih ingatkah isi janjinya?

Mungkin masih, tapi tidak ingat persis. Semoga janji itu tidak hilang dimakan waktu.

Saat saya menulis ini saya juga tidak melihat teks yang isinya kurang lebih sebagai berikut. :

“ Saya ...menerima engkau ... (pasangan) dengan tetap setia.

Dalam untung dan malang. Dalam suka maupun duka. Dalam keadaan sehat maupun sakit. Dan akan mendidik dan membesarkan anak-anak kita kelak. Demikianlah janji saya di hadapan Tuhan dan umat yang hadir.”

Apakah janji ini sekadar janji atau janji gombal? Rasanya ini hal yang sederhana dalam mengungkapkan cinta dan

kasih terhadap pasangan dan tentu menjadi fondasi bagi kehidupan keluarga bukan?

Nah, supaya janji itu tidak usang dan menjadi bulukan, maka perlu diperbarui dan diungkapkan lagi kepada pasangan sehingga bisa saling menguatkan dan meneguhkan.

Kapan harus diperbarui? Sebetulnya bisa setiap saat, maupun pada saat HUP (Hari Ulang Tahun Perkawinan). Boleh setiap saat, boleh setiap tahun, boleh juga pada *moment* yang indah, atau diungkapkan lagi pada saat-saat gersang maupun saat sudah banyak pergolakan dalam keluarga.

Memang banyak pasutri yang kurang mengerti dan menghayati manfaat Pembaruan Janji Perkawinan bagi relasi mereka berdua. Tetapi, banyak pula pasutri yang semakin terberkati setelah mereka saling memperbarui dan menghayati makna Pembaruan Janji Perkawinan. Hal ini memang tidak bisa dipaksa, namun perlu dihayati.

Ini memang bukan sekadar janji, tetapi harus diimani dan disyukuri, bahwa akhirnya Tuhan tetap hadir dan bekerja dalam keluarga yang terberkati. Sebetulnya semua keluarga terberkati. Namun, bagaimana setiap keluarga bisa saling menciptakan suasana kebersamaan agar tetap damai dan sejahtera.

Pasutri Sinta-Martin, biasanya orang mengambil *moment* 25 tahun perkawinan atau pesta perak. Jadi, tinggal dua tahun lagi kalian mengawali pesta perak. Bahkan ada yang bisa bertahan bersama hingga pesta emas, setelah 50 tahun usia perkawinan. Tentunya mereka sudah berusia di atas kepala 7 atau 70 tahun ke atas.

Gereja selalu peduli dan tetap berharap agar tercipta keluarga-keluarga yang bahagia, jauh dari perselisihan dan perceraian, sehingga Gereja mengadakan sarana-sarana demi tujuan tersebut. Kembali pada pertanyaan Anda, apakah kami perlu ikut Pembaruan Janji Perkawinan tersebut? Menurut hemat kami, sarana sudah ada, silakan dipergunakan. Tuhan tidak pernah ingkar janji, bahwa Ia selalu hadir dalam keluarga-keluarga, dan Ia akan selalu memberkati mereka yang mau menerima berkat-Nya.

Silakan mendaftar untuk mengikuti Pembaruan Janji Perkawinan Anda mendatang.

Salam Keluarga, Damai Sejahtera (Anton)

Bagi anda yang mau berbagi pengalaman keluarga terberkati, supaya bisa menjadi contoh keteladanan, maupun ada yang ingin bertanya/ konsultasi silahkan kontak Seksi Kerasulan Keluarga email ke : skksathora@gmail.com





Foto : Matheus Hp.

Peragawan Jadi Pastor

Pendidikan keras

Tak bisa dipungkiri, pendidikan orangtua yang keras membuat Aldo menjadi kurang percaya diri alias minder. Kata-kata keras dan pukulan sering diterima Aldo, bila tindakannya

tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Pernah suatu hari, Aldo bermain ke rumah temannya. Karena merasa bersalah dan takut pada orangtuanya, Aldo tidak berani pulang selama tiga hari. Akibatnya, ia harus menerima pukulan dari orangtuanya. Oleh karena itu, ia jadi lebih suka mengurung diri di rumah daripada berkumpul dengan teman-temannya. Ia senang mendengarkan musik dan membaca buku.

Aldo sesungguhnya termasuk anak yang pintar dan selalu masuk peringkat lima besar di kelasnya. Namun, karena cara mendidik ayah dan ibunya yang demikian, maka ia menurut saja ketika disuruh belajar menjadi peragawan dan belajar bermain piano atau gitar. Dan tentu saja, semua ini bukan atas kemauannya sendiri.

Mengambil keputusan

Untuk meniti panggilan hidupnya,

Aldo haruslah mengambil keputusan. Jika selama ini, Aldo selalu berusaha menaati orangtuanya, tiba saatnya ia terpanggil untuk taat pada panggilan Tuhan. Dan itu harus melalui proses perjalanan yang panjang.

Aldo kecil sudah menunjukkan ketertarikannya terhadap Gereja. Ia paling senang duduk di depan, supaya bisa mengikuti perayaan Ekaristi lebih jelas dan berdoa dengan lebih baik.

Pada suatu malam Natal, ada pergelaran konser dari Orkestra Seminari Wacana Bhakti di Cijantung. Aldo sangat kagum menyaksikan konser tersebut.

Maka, setelah lulus SMP, Aldo memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Seminari Wacana Bhakti. Ini semata-mata karena ia ingin belajar musik orkestra di sana. Bersama seorang teman SMP-nya, ia mengikuti tes dan wawancara. Ternyata, mereka berdua diterima. Ada 26 orang seminaris yang diterima termasuk Aldo.

Lantaran motivasinya hanya untuk belajar musik, maka tidak ada beban yang berarti bagi Aldo. Setelah satu tahun, teman-teman yang pada mulanya ingin menjadi pastor mulai berguguran. Sedangkan Aldo yang hanya sekadar ingin belajar musik malah tetap bertahan.

“Apa yang Allah lihat dari saya sehingga tetap menjaga saya?”

Jawaban atas pertanyaan besar ini akhirnya saya temukan ketika saya renungkan Injil Matius 25:14-30. Seorang yang mau berpergian ke luar

Aldo adalah seorang pemuda dengan postur tubuh gagah, tinggi besar bak seorang peragawan. Dia sungguh pantas untuk memenangkan lomba peragaan busana. Kedua orangtuanya sangat senang bila ia menerima penghargaan itu, namun tidak demikian dengan Aldo. Tujuan dan panggilan hidupnya bukanlah menjadi peragawan. Ia hanya sekadar mematuhi kehendak orangtuanya saja.

Reynaldo Antoni Haryanto lahir di Jakarta, 9 Februari 1984. Ia dibesarkan dalam keluarga sederhana, perpaduan Jawa dan Batak. Ibunya, Theresia Silalahi, pernah hidup di biara selama dua tahun karena ingin menjadi suster. Ayahnya bernama Johan Haryanto. Ayah dan ibu Aldo keras dalam mendidik Aldo dan adiknya, Yoseph Yulianto, yang berbeda usia lima tahun dengannya.

negeri, lalu ia mempercayakan hartanya kepada hamba-hambanya. Jumlahnya ia tentukan sendiri dengan bebas. Satu hamba diberi lima talenta, yang lain dua, dan seorang lagi satu talenta. Lalu ia berangkat. Yang menarik justru apa yang dilakukan para hamba itu. Yang menerima lima talenta menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Yang menerima dua talenta juga berbuat demikian dan memperoleh hasil yang sama. Tetapi yang menerima satu talenta, malah menggali lobang dalam tanah dan menyembunyikan uangnya.

Ketika tuan itu pulang dari bepergian, ia mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya tadi. Kedua hamba yang pertama melaporkan kegiatannya dan membuat tuannya senang, lantas tuannya berkata: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."

Laporan hamba yang terakhir, membuat tuannya kecewa karena ia tidak mengusahakan talenta itu dengan cara apa pun. Talentanya diambil dan diberikan kepada orang lain, lalu ia dicampakkan.

Melalui permenungan Injil ini, akhirnya saya berkata dalam hati, "Apakah panggilan ini misteri?"

Benar! Panggilan adalah misteri! Karena fakta bahwa ia adalah anugerah cuma-cuma dari Allah. Saya tidak memintanya, tetapi Allah memberikannya secara bebas. Hanya Allah yang tahu mengapa saya dipanggil-Nya.

Rupanya yang namanya perjuangan itu selalu ada dalam perjalanan hidup, apalagi tetap setia dalam panggilan hidup.

Setelah lulus dari Wacana Bhakti, Aldo harus mengambil keputusan lagi: Melanjutkan kemana? Ke Don Bosco atau ke Projo?

Akhirnya, keputusannya masuk Projo Jakarta. Tahun pertama masih biasa-biasa saja. Tahun kedua, ketiga, dan seterusnya tantangan dan perjuangan terus mengalir.

Hidup berkeluarga adalah panggilan.

Hidup selibat menjadi imam juga panggilan. Hidup seperti ini merupakan tantangan dan godaan.

Hidup harus selalu mengambil keputusan, dari satu keputusan ke satu keputusan berikutnya.

Saat masih menjadi Frater Aldo, di samping harus menyelesaikan studi, ia berkarya bagi Gereja dengan :

1. Mengajar di SMP St. Theresia (2003-2004)
2. Asistensi Patoral di Paroki Keluarga Kudus, Pasar Minggu, Jakarta (2004-2005)
3. Asistensi Pastoral di Biro Tunanetra Laetitia, LDD-KAJ (2006-2006) , Tahun Orientasi Pastoral di Wacana Bhakti
4. Tunanetra Laetitia, LDD-KAJ (2006-2006)
5. Tahun Orientasi Pastoral di Wacana Bhakti (2007-2008)
6. Tahun Orientasi Pastoral di Paroki St. Gabriel, Pulo Gebang (2008-2009)
7. Program Bakaloret Teologi, Fakultas Teologi Kepausan Wedabhakti, Yogyakarta (2009-2011)
8. Mendampingi KMK Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (2009-2010) ,
9. Program Magister Teologi, Fakultas Teologi Kepausan Wedabhakti, Yogyakarta (2011-2013).

Semakin taat

Sebelum keputusan akhir, Frater Aldo harus menghadapi kekecewaan dan kegalauan hati. Bahkan, ia sempat tiga kali mengundurkan diri dan mengubur dalam-dalam panggilan imamatnya.

"Panggilan ini membuat saya tidak berkuasa atas hidup saya sendiri." Demikian hatinya berbicara.

Pengalaman yang paling mengesankan adalah ketika lamaran tahbisan diakon Frater Aldo ditunda pada tahun 2012. Padahal ia sangat berharap bisa segera ditahbiskan oleh Uskup Agung Jakarta. Segala alasan yang diterangkan kepadanya terasa mental begitu saja, karena tidak sesuai dengan harapannya. Ia tidak siap menerima kenyataan.

Di rumah, ia harus taat dan tunduk pada orangtua. Dalam membiara, ia harus taat pula pada pimpinan.

Pada kesempatan adorasi pribadi,

Frater Aldo bertanya langsung kepada Tuhan.

"Tuhan, kalau memang Engkau membutuhkan aku, inilah aku. Namun, jika Engkau tidak memerlukan aku, maka dengan rela hati aku akan mundur."

Tuhan langsung menjawab : "Aldo, Yesus belum membutuhkanmu sekarang. Nanti, jika saatnya tiba, Yesus pasti akan memilih kamu."

Kata-kata yang muncul saat adorasi itu, membawanya kepada dua ayat injil yang seketika itu juga mencerahkannya. "Bukan kamu yang memilih Aku, tapi Akulah yang memilih kamu." (Yoh 16.) Inilah *moment* baginya untuk semakin taat dan rendah hati.

Setelah menuntaskan *study*, sebagaimana yang diharapkan Uskup, Frater Aldo kembali mengajukan permohonan kepada Uskup agar ditahbiskan dengan segala ketaatan dan kerendahan hatinya.

Kali ini, Mgr. I. Suharyo mengabulkan permohonannya. Akhirnya, pada 25 Januari 2013, ia ditahbiskan oleh Uskup di Gereja St Arnoldus Janssen Bekasi, bersama delapan diakon lainnya.

Ia memilih semboyan "**Menjadi Imam : Mengikuti Yesus Lebih Dekat.**"

Tugas perutusan

Setelah ditahbiskan, Pastor Aldo mendapat tugas perutusan ke Papua selama enam bulan. Kemudian ia menjadi Pastor rekan di Paroki Yakobus Kelapa Gading, Jakarta selama sembilan bulan. Sejak awal Juni 2014, Pastor Aldo bertugas di Paroki St. Thomas Rasul.

Peragawan yang tampan, berpostur tinggi besar itu kini menjadi seorang pastor yang mengangkat Tubuh dan Darah Kristus setinggi-tingginya demi Keagungan dan Kemuliaan Tuhan.

by Anton



Belajar dari Masyarakat

Pernahkah kita berhenti sejenak dari rutinitas, menggunakan waktu yang biasanya untuk kepentingan diri sendiri, dengan berbuat sesuatu yang berguna bagi lingkungan sekitar kita?

Lingkungan Paulus 2 ingin berbagi pengalaman kepada teman-teman di Paroki Sathora. Sesungguhnya, ini hanyalah pengalaman sederhana. Tetapi, warga Lingkungan Paulus 2 sungguh merasakan makna yang indah dalam melakukan kegiatan ini.

Dalam rangka menyambut Paskah 2014, warga Lingkungan Paulus 2 bekerjasama dengan masyarakat sekitar menyelenggarakan kerja bakti membersihkan area tempat tinggal. Hari dan tanggal ditetapkan pada Minggu (6/4).

Daerah yang kami garap adalah jln. Bawang Merah Raya, jln. Bawang Merah 1, 2 dan 3, serta jln. Kacang Panjang Raya. Tentu saja sementara tangan kami bekerja membersihkan jalan, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, kami mengobrol dan bersenda gurau dengan sesama warga. Anak-anak dan kaum lansia pun tak mau ketinggalan ikut menyapu dan memunguti daun-daun kering.

Kami bekerja sejak pagi, dan tak terasa hari telah menjelang sore. Puas rasanya melihat lingkungan tempat tinggal kami menjadi bersih dan rapi.

Manfaat kerja bakti dan gotong royong seperti ini langsung terlihat. Pertama, lingkungan tempat kami tinggal menjadi sehat dan enak dilihat. Kedua, hubungan antar sesama warga terjalin akrab. Maka, tercetuslah ide agar kerja bakti ini berkelanjutan di kemudian hari. (Silvia Santi Kristanti)

Pisah Sambut Tiga Romo

Barter pastor telah terjadi antara Paroki Santo Thomas Rasul (Sathora) Bojong Indah, Jakarta Barat dengan Paroki Santo Yakobus Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Sekitar pukul 15.30, Rabu (4/6), Dewan Paroki Harian (DPH) Sathora berkumpul di pastoran untuk menyambut kedatangan RD. Reynaldo Antoni Haryanto yang biasa dipanggil Romo Aldo, diantar oleh Romo Antonius Gunardi MSF beserta DPH Santo Yakobus.

Romo Aldo yang sebelumnya melayani umat di Paroki Santo Yakobus Kelapa Gading, dipindah tugaskan ke Paroki Sathora, menggantikan RD. Aloysius Hadi Nugroho. Sebaliknya, Pastor yang akrab dipanggil Romo Nug ini akan berkarya di Kelapa Gading.

Kedatangan Romo Aldo bersama Kepala Paroki Santo Yakobus Kelapa Gading, Rm. Antonius Gunardi MSF ini disambut langsung oleh Pastor Gilbert Keirsbilck, CICM selaku Kepala Paroki Sathora.

Setelah beramah-tamah di pastoran, rombongan DPH Paroki Santo Yakobus diajak oleh DPH Sathora 'tour' ke sekitar

gereja, mengunjungi Ruang Doa Bunda Maria, lalu ke Gedung Karya Pastoral dari lantai 1 sampai ke lantai 4.

Sebelum meninggalkan kompleks Gereja Sathora, rombongan DPH Santo Yakobus ini sempat foto bersama dengan DPH Sathora. Selanjutnya, rombongan pamit pulang ke Kelapa Gading dan Romo Aldo ditinggalkan di Sathora.

Misa konselebrasi

Pada Hari Raya Pentakosta, Minggu (8/6) pukul 08.30 WIB di Gereja Sathora Bojong Indah diadakan Misa Konselebrasi Pisah Sambut oleh empat romo, yaitu Pastor Gilbert, Romo Riki, Romo Nug, dan Romo Aldo sebagai konselebran utama.

Dalam Perayaan Ekaristi pada hari itu, Pastor Gilbert selaku Kepala Paroki Sathora, menyerahkan Kitab Suci dan Tongkat Gembala kepada Romo Aldo sebagai simbol bahwa Romo Aldo siap menjadi gembala di Paroki Santo Thomas Rasul menggantikan Romo Nugroho.

Sore harinya, sekitar pukul 15.00, rombongan DPH Sathora dipimpin oleh Pastor Gilbert berangkat mengantarkan Romo Nug dan Romo Riki ke tempat tugasnya yang baru. Setibanya di Gereja Santo Yakobus Kelapa Gading, rombongan DPH Sathora disambut



Pastor Gilbert menyerahkan tongkat gembala kepada Romo Aldo sebagai simbol penggembalaan Romo Aldo kepada umat paroki Sathora, Bojong Indah. (Foto: Matheus Hp)



Foto : Matheus Hp.

hangat oleh Romo Antonius Gunardi MSF selaku Kepala Paroki di sana, bersama para pengurus Dewan Paroki setempat. Selanjutnya, rombongan dibawa menuju tempat ramah-tamah di Gedung Karya Pastoral.

Ke mana Romo Riki?

Setelah beramah-tamah di Paroki Santo Yakobus Kelapa Gading, rombongan DPH Sathora melanjutkan perjalanan menuju Cempaka Putih untuk mengantarkan RD. Bernardus Riki Maulana Baruwarsa yang biasa dipanggil Romo Riki.

Berdasarkan Surat Pembebasan Tugas / Perutusan Baru No. 195 / 4.1.8 / 2014 tertanggal 5 Mei 2014, Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, memutuskan bahwa RD. Bernardus Riki Maulana Baruwarsa diberhentikan dari tugasnya sebagai Pastor Rekan Paroki Sathora Bojong Indah, Jakarta Barat, untuk menjalani perutusan baru sebagai Staf Seminari Tinggi Yohanes Paulus II Keuskupan Agung Jakarta.

Romo Riki akan bertempat tinggal di Wisma Cempaka, Jalan Cempaka Putih Timur 25 No.7-8, Jakarta Pusat. Surat Pembebasan Tugas dan Perutusan barunya mulai berlaku pada 1 Juni 2014.

Di Wisma Cempaka, rombongan DPH Sathora disambut oleh Romo Romanus beserta para frater, lalu diajak beramah-tamah dan makan malam bersama.

Kepada Romo Aldo, Selamat Datang dan Selamat Berkarya melayani umat Paroki Sathora!

Kepada Romo Nug dan Romo Riki, Selamat menjalankan perutusan di tempat yang baru! (Matheus)

Berkarya dalam Karismatik

33 TAHUN PDKK SATHORA

Komunitas bisa muncul karena rasa suka dan hobi, atau karena keinginan bersama-sama dengan orang-orang yang dikenal, bahkan orang cenderung ingin selama hidupnya berada dalam komunitas. Komunitas pembentukan

rohani bertujuan agar orang semakin dikuatkan dan percaya bahwa iman anggotanya dapat bertumbuh, terutama mengalami pertumbuhan dalam kasih-Nya.

Pembaharuan Karismatik Katolik (PKK) Paroki St. Thomas Rasul, termasuk di dalamnya Persekutuan Doa Karismatik Katolik (PDKK), adalah sarana meningkatkan hidup doa dan pujian dalam bentuk mendengar, bersaksi akan karya Allah dalam pengalaman hidup rohani yang menjaga spirit komunitas.

Selama 33 tahun PDKK Sathora telah berkarya dengan melibatkan banyak umat yang aktif silih berganti, terlibat dan juga bersaksi dalam setiap acara yang diselenggarakan. Banyak umat yang telah mengalami pertumbuhan, pembentukan, dan pembinaan rohani hingga saat ini.

Seluruh pengurus, anggota, dan umat PDKK Sathora merayakan Misa Syukur HUT ke-33 PDKK Sathora, (10/6).

Misa Konselebrasi dipimpin RD. F.X. Suherman dan RD. Yustinus Ardianto. Dalam homili, Romo Yus menyampaikan bagaimana Pembaharuan Karismatik Katolik pertama kali berlangsung. Tahun 1965, beberapa saat setelah Konsili Vatikan II berakhir, gerakan Karismatik mulai tumbuh dan ramai diikuti umat Katolik. Yang terlihat jelas dalam gerakan ini, yaitu ciri berdoa dengan mengangkat tangan dan bernyanyi dengan bertepuk tangan berbaur dalam kegembiraan dan sukacita. Hal ini terlihat sebagai ciri kebangkitan rohani umat Katolik. Ada dua ciri, yakni perkembangan iman dan kehidupan doa. Jikalau perkembangan iman dan kehidupan doa kita sedang menurun (desolasi), lakukan dan ikutilah kelompok doa yang bersemangat, nanti perkembangan iman dan kehidupan doa akan menjadi naik (konsolasi).

Romo Yus berpesan bahwa seluruh anggota PDKK Sathora harus menjadi terang dan garam dunia. "Dengan hidup rukun, gembira, bersatu dan berani keluar melayani sesama dalam masyarakat."

PDKK Sathora mengungkapkan syukur atas karya pelayanan yang memasuki usia 33 tahun, usia saat Yesus menderita dan wafat di kayu salib, yang memiliki semangat pelayanan menyalakan nyala.

Di penghujung Misa, kesaksian iman Sandra Louise membuat umat yang hadir serius mendengarkan. Sandra mengungkapkan kondisi kesehatannya yang labil, berkali-kali dia mengalami saat kritis dan tidak berdaya. Kesaksiannya tentang bagaimana dia mengandalkan kekuatan iman dan doa, Tuhan Yesus menyelamatkan hidupnya, antara lain :

1. Lolos dari kecelakaan mobil di jalan tol. Mobilnya hancur, namun dia selamat.
2. Tenggelam waktu main jet ski, namun ia selamat
3. Menderita tumor rahim, melakukan operasi, sembuh dan kembali sehat. Sesaat sebelum operasi, Sandra mengikuti Ekaristi dan menerima Sakramen Tobat.
4. Leher dan pinggang sakit tidak bisa diputar, dan disembuhkan dalam suatu acara KRK (Kebangunan Rohani Katolik).
5. Kelenjar tyroid bengkak, dengan risiko akan kehilangan suara jika dioperasi. Sandra berani dan pasrah dioperasi. Alhasil, setelah dioperasi, dia sembuh dan tetap bisa bernyanyi.

Kesaksian Sandra adalah ungkapan syukur bahwa dengan campur tangan-Nya, dia diberi kesembuhan.

Di akhir Misa, Romo Suherman mengingatkan, "Kita masing-masing pasti mempunyai pengalaman akan Tuhan. Karena Tuhan Yesus mencintai kita semua."

23 TAHUN PDKK BETHLEHEM

Pada waktu yang hampir bersamaan, PDKK Bethlehem juga merayakan HUT ke 23, (19/6). Acara berlangsung di aula Sekolah Notre Dame, Puri Indah. Misa Konselebrasi dipimpin oleh Romo Ho Tombokan MSC dan RD F.X. Suherman, dengan tema "**Tumbuh & Berbuah dalam Iman Kristus**".

PDKK Bethlehem merupakan komunitas Karismatik yang tumbuh di



Paroki St. Thomas Rasul,, selain PDKK Sathora. Keberadaan PDKK Bethlehem, sepuluh tahun setelah PDKK Sathora, menunjukkan bahwa ada komunitas rohani lain yang tumbuh sebagai sarana pembentukan hidup rohani umat. Ada alasan yang kuat di balik keberadaan komunitas ini. Apakah karena kesamaan ide, kemudahan para anggotanya melakukan pertemuan atau hal-hal lainnya. Semuanya ini menunjukkan inisiatif positif bagi tumbuhnya sarana pembinaan dan pertumbuhan rohani umat.

Romo Ho Tombokan MSC dengan bersemangat mengupas tema kali ini.

Berawal cerita musim panas di Israel, ia mengambil perumpamaan Injil Yohanes tentang pokok anggur. "Akulah pokok anggur dan kamu ranting-rantingnya".

Percaya akan Tuhan menumbuhkan pengalaman dalam komunitas, yaitu *faith-hope-love*. Anggur adalah gambaran akan Kerajaan Allah, sedangkan menjadi murid Kristus adalah sebuah tantangan. "Bagaimana bertumbuh dalam Kristus hingga berbuah. Dengan memberikan contoh menjadi orang yang lebih sabar." Tinggal dalam Tuhan, lanjut Romo Ho, berarti memiliki iman dan kasih. Kita bertumbuh dalam Tuhan sampai seumur hidup kita. Oleh karena itu, hidup berkomunitas membutuhkan komitmen untuk bertumbuh. Dengan selalu merasakan sukacita, diterima dan dicintai serta diperhatikan. Komunitas dapat hidup sangat bergantung dari pribadi-pribadi anggotanya. Persekutuan yang dapat memberikan kedamaian, diinginkan oleh banyak anggotanya. Keinginan yang besar untuk bertemu anggota yang lain memberikan hati yang damai.

"Jadikan komunitas merasa dicintai orang," ungkap Romo Ho. Artinya,

komunitas menjadi tempat dan sarana saling memenuhi kebutuhan bagi anggotanya. Bentuk yang nyata adalah kehadiran. Keberadaan orang dalam satu tempat dalam komunitas, menjadi salah satu cerminan bahwa komunitas tersebut sangat diinginkan dan dicintai, bagaimana keinginan untuk melanggengkan hidup komunitas dan berapa lama komunitas itu hidup bergantung dari pribadi-pribadi para anggotanya.

Eksistensi komunitas menunjukkan pada kebanggaan para anggotanya. Jika ada yang terluka, komunitas menjadi sarana mendapatkan kesembuhan. Cabang anggur yang jelek harus dipotong agar tumbuh ranting dan cabang yang baru. Komunitas bertumbuh bersama dalam Tuhan, sehingga dapat menumbuhkan suasana dalam komunitas menjadi suasana surga, yaitu diterima, dicintai, dan dikasihi.

Proficiat 23 tahun PDKK Bethlehem. Ada halangan dan tantangan, hadapi dengan hati dan senyum. Dalam kerendahan hati, kita akan bertumbuh. Hidup dalam komunitas menjadi luar biasa. (Fatolly/Berto)

Golput?! No Way!!

Indonesia baru saja mengadakan pesta demokrasi dengan melangsungkan pemilihan presiden yang sempat diwarnai dengan berbagai ketegangan, baik di media massa maupun di jejaring sosial. Kedua kandidat sama-sama kuat, sama-sama memiliki kharisma, sama-sama membawa harapan untuk Indonesia yang lebih baik. Namun, tidak sedikit yang memilih untuk *abstain*, golput, bahkan bersikap apatis karena jenuh dengan janji-janji para petinggi negara yang tidak kunjung ditepati. Tentu saja Paroki Sathora tidak menginginkan ada umatnya yang bersikap apatis dalam pemilihan presiden kali ini. Karena itu, Seksi Haac bekerjasama dengan OMK Sathora mengadakan sosialisasi pemilihan presiden dengan tema



ki-ka : Herry Priyono - Pembicara, Maximus Purnomo - moderator, Tommy Legowo - Pembicara. (Foto : Astrid)

"Golput? No way!!" pada hari Sabtu (21/6) di Gedung Karya Pastoral (GKP) lantai empat.

Sosialisasi menghadirkan Dr. B. Herry Priyono SJ dan Dr. Tommy Legowo sebagai pembicara serta Maximus D. Purnomo sebagai moderator. Sekitar 130 peserta diajak untuk mengetahui lebih jauh mengenai kriteria pemimpin yang ideal, kelebihan-kekurangan pasangan capres - cawapres yang ada, bagaimana cara membedakan informasi yang beredar di masyarakat mengenai pasangan capres - cawapres yang ada, dan yang paling utama adalah menekankan betapa pentingnya suara rakyat dalam pemilu, karena presiden dan wakil presiden terpilih akan menentukan masa depan bangsa ini, paling tidak untuk lima tahun mendatang. (Bowo)

Dipersatukan oleh Alam

Setelah sukses dengan berbagai kegiatan, OMK Elisabeth dan Lucia bekerjasama mengadakan kegiatan lagi pada 22 Juni 2014. Yakni, *teawalk* (jalan-jalan di kebun teh) yang bertemakan "Dipersatukan Alam Dikuatkan Iman". Acara yang diberi nama '*Teawalk* Elicia (Elisabeth Lucia)' ini diikuti oleh sekitar 50 peserta dari Elisabeth-Lucia dan OMK di luar kedua wilayah tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan solidaritas antar peserta dan untuk meningkatkan semangat pelayanan.

Kami berangkat dari Gereja Sathora pukul 06.00, dan sampai di Agro Wisata Gunung Mas, Cisarua-Bogor, sekitar pukul 10.00. Walaupun terlambat dari rencana awal, namun akhirnya acara dapat berjalan dengan baik, karena kesigapan panitia. Peserta

segera melakukan *games* awal untuk *ice breaking*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dan kelompok yang dibagi ternyata dapat membantu untuk mengenal satu sama lain, karena rentang umur yang beragam. Segera setelah selesai *games* pembuka, peserta kembali masuk ke dalam kelompok untuk melakukan *teawalk*. Kelompok-kelompok dibagi supaya ketika berjalan tidak ada yang tertinggal dan dalam keadaan yang rapi sehingga tidak mengganggu warga sekitar. Dalam melakukan *teawalk*, akhirnya kelompok terpecah-pecah, untuk mengakrabkan diri satu dengan yang lainnya. Banyak juga yang mengabadikan *moment-moment* tersebut dengan foto-foto. Semua menyempatkan diri untuk berhenti untuk sekadar memberi apresiasi pada karya Tuhan yang kembali disadari, begitu kaya dan indah. Perjalanan berlangsung sekitar dua jam, dan semua orang sudah membaur untuk mengobrol.

Setelah selesai berjalan-jalan, peserta kembali ke lapangan utama tempat awal kegiatan berlangsung. Karena waktu sudah menunjukkan sekitar pukul 13.00, peserta dan panitia makan siang terlebih dahulu. Usai makan siang, peserta dikumpulkan kembali dalam kelompok-kelompok masing-masing dan semuanya bermain *games* yang berbeda. Kemudian selesai *games* 'kecil', kelompok mulai bermain dalam 'big games', di mana semua kelompok bermain bersama. Pemenang *games* mendapatkan hadiah dari panitia. Games selesai, semua peserta dan panitia diminta untuk melakukan operasi semut. Tak lama, semua pun menuju bus untuk pulang.

Kami meninggalkan Agro Wisata Gunung Mas sekitar pukul 16.00. Karena macet dan sampai ke *rest area* terlebih



Foto : Vania Alfrida

dahulu untuk makan, kami semua baru sampai di Paroki Sathora pada pukul 23.00. Semua senang, semua selamat, dan puji Tuhan, kegiatan berjalan dengan baik. (Meiliana)

Oma-Opa Rekreasi ke Talaga Sampireun

Siapa bilang oma-opa tak perlu rekreasi?

Buktinya, Komunitas Lansia di Paroki St. Thomas Rasul (Sathora) Bojong Indah, Jakarta Barat pada akhir Juni lalu mengadakan acara kebersamaan.

Jumat (27/6), untuk kedua kali Kelompok Kategorial/Komunitas Lansia "Maria-Yusuf" bekerjasama dengan Tim Kolaborasi Sathora, dan didukung oleh Dewan Paroki, mengadakan acara "Temu Kangen". Kali ini acara berlangsung di Talaga Sampireun A Culinary Experience by The Lake, Bintaro, Tangerang Selatan.

Sekitar pukul 09.00, tak kurang dari 40 oma dan opa dalam komunitas lansia ini berangkat dari depan Gereja Sathora menuju Bintaro, dengan bus pariwisata. Pastor Gilbert Keirsbilck CICM dan MeRasul pun ikut serta.

Sampai di Talaga Sampireun, waktu menunjukkan sekitar pukul 11.00. Rombongan lansia dari sektor lain, yaitu dari Sektor Taman Kota, Sektor Puri Indah, Sektor Permata Buana, dan Sektor Puri Media ternyata sudah sampai di sana. Sayang sekali, komunitas lansia dari Sektor Puri Kencana tidak bisa ikut memeriahkan acara ini. Padahal ada lebih dari 150 oma-opa yang hadir.

Dengan penuh semangat dan kegembiraan, oma opa mengikuti acara demi acara yang diadakan oleh panitia. Pembawa acara adalah Lanny Parmata dari Sektor Pemata Buana. Acara diawali dengan beberapa kata sambutan.

Kata sambutan yang pertama



Berjoget dengan iringan lagu 'Cucak Rowo', tampak sekali para Lansia Sathora ini riang gembira dan melupakan sejenak rutinitas dan kesibukan yang dialami sehari-harinya. (Foto: Matheus Hp)

disampaikan Tim Kolaborasi, oleh Paulus Hardi Solaiman. Kemudian sambutan dari Ketua Koordinator Lansia Maria-Yusuf, Markus Sardjono, dan sambutan terakhir oleh Pastor Gilbert Keirsbilck CICM.

Agar kondisi para lansia ini sehat dan bugar, diadakan acara menggerakkan seluruh tubuh, seperti senam, poco-poco, dan oplosan. Selain acara 'goyang-goyang', ada juga kuis yang dipandu oleh H.J. Hendra Sidarta.

"Intinya, memberi hiburan dalam kebersamaan lansia se-Paroki Sathora," kata Hardi Solaiman menjawab pertanyaan MeRasul tentang tujuan diadakannya pertemuan ini.

Sayangnya, pada waktu makan siang, terjadi keterlambatan. Seharusnya pada pukul 12.00 makanan sudah tersaji, ternyata baru bisa siap lewat pukul 13.00. Dan ternyata, jumlah makanannya tidak cukup untuk semua peserta!

Menurut panitia, makanan sudah dipesan untuk 225 orang. Padahal jumlah yang hadir hanya 188 orang. Hal demikian diharapkan tak akan terulang lagi di kesempatan mendatang.

Selesai makan siang, berlangsung tiup lilin dan potong kue ulang tahun bagi para Lansia yang berulang tahun pada bulan Juni. Ada enam orang yang maju mendekati kue ulang tahun. Mereka mendapat hadiah.

Sebelum acara penutup, masih ada lomba balon. Lomba ini diikuti oleh sepuluh orang. Tiap orang memegang satu balon dan satu tusuk gigi. Aturan perlombaan, setiap peserta memegang balon dengan tangan kiri dan diletakkan di punggung masing-masing. Tangan kanan mereka memegang tusuk gigi untuk memecahkan balon lawannya.

Barangsiapa yang balonnya tidak meletus, itulah pemenangnya.

Acara berikutnya, pembagian hadiah. Total ada sepuluh hadiah yang dibagikan. Enam hadiah untuk yang berulang tahun pada bulan Juni, dua hadiah untuk pemenang kuis, dan satu hadiah untuk pemenang lomba balon.

Masih ada satu hadiah lagi untuk dipersembahkan kepada lansia tertua, Ibu Wang Chen yang berusia 89 tahun.

Sebagai penutup, masing-masing sektor berfoto bersama. Sebelumnya, F.H. Sumardjo memanjatkan doa penutup. Pastor Gilbert Keirsbilck CICM memberikan berkat penutup.

Sambil bergandengan tangan, semua yang hadir menyanyikan lagu "Kemesraan" di penghujung acara.

Temu Kangen Lansia berikutnya akan diselenggarakan pada Agustus 2014. Semoga rencana ini dapat berjalan dengan lebih meriah dan dapat lebih membahagiakan hati para lansia. ***
(Matheus)

Tingkatkan Iman dan Nyalimu!

Pagi hari yang cerah, Sabtu (28/6), puluhan anak muda bersiap untuk jalan-jalan. Kira-kira ke mana mereka akan pergi? "Kami mau *rafting*, Tante," jawab salah satu peserta. Acara tersebut diikuti oleh 42 peserta. Jumlah tersebut belum termasuk panitia. Orang Muda Katolik (OMK) dari wilayah Santo Yosef mengadakan *rafting* untuk OMK di Paroki Santo Thomas Rasul dengan tema "Tingkatkan Imanmu, Tingkatkan Nyalimu" yang berlangsung pada 28-29 Juni 2014. *Rafting* akan diadakan di daerah Cibalung Sukabumi, Jawa Barat.

Mereka berangkat dari gereja sekitar pukul 07.15 dengan tiga truk TNI-AL yang menjadi pilihan transportasi untuk memperkuat tema yang diusung. Mereka tiba di lokasi sekitar pukul 10.00. Mentor, Rico Wihardi Gunawan yang akrab dipanggil Ko Rico, membuat *ice breaking* di antara peserta. Ia

membagi seluruh peserta ke dalam empat kelompok yang harus membuat yel-yel penyemangat sekreatif mungkin. Yel-yel ini menjadi semacam perkenalan masing-masing kelompok. Setelah mereka sukses mendirikan tenda dan makan siang.

Hari masih panjang, panitia telah menyiapkan empat pos *games* yang menguji kerjasama, kreativitas, dan kepercayaan dalam kelompok. Mulai dari memindahkan air menggunakan gelas kosong yang diikat di kepala, percaya pada arahan pemimpin kelompok, membuat bangunan kokoh dari sedotan, hingga melangkah di batu tanpa boleh menyentuh tanah. Setelah puas kotor, seluruh peserta dipersilakan untuk bermain air di wahana Waterpark selama dua jam berikutnya. Kapan lagi bisa bermain air sepuasnya bersama teman-teman?

Sesi pertama mengenai nyali dibawakan oleh Ko Rico setelah makan malam. Pada sesi kedua, seluruh peserta diminta kesediaannya untuk *sharing* pengalaman yang didapatkan sepanjang siang itu. Sementara sesi tentang iman diisi dengan doa rosario bersama seluruh peserta.

Kencangnya hembusan angin membuat lilin tidak dapat menyala dengan baik, dan akhirnya lilin pun digantikan dengan senter yang dibawa oleh masing-masing peserta.

Kemping tidak pernah lengkap tanpa api unggun. Setiap kelompok ditantang untuk memainkan satu permainan yang ada, entah drama dengan logat daerah, cerita binatang, joget oplosan, atau menyanyikan lagu rock dengan cengkok dangdut secara acapella. Gelak tawa tak terhindarkan. Pada malam harinya, seluruh peserta telah menjadi lebih akrab.

Pagi berikutnya, pada pukul 06.00 Ko Rico membawakan renungan. Lalu, dilanjutkan dengan gerakan-gerakan yang diiringi nyanyian rohani, dimentori oleh Adilia Angga Dewi. Agenda hari itu, *tracking* dan *rafting*, dengan pemandu dan instruktur dari pihak Cibalung. Kapan lagi anak Jakarta bisa melihat petak sawah dengan padi yang mulai menguning dari dekat, bahkan berjalan di pematang sawah?



Rafting menjadi acara penutup yang paling ditunggu oleh seluruh peserta, dan *flying fox* menjadi "menu pembuka" untuk uji nyali ini. Panjang lintasan *rafting* yang dipakai sekitar 6 kilometer dan memiliki empat zona ekstrem, melewati bebatuan besar di sepanjang sungai serta aliran air yang cukup deras. Tidak sedikit peserta yang tercebur ke sungai atau perahu karet yang mereka naiki terbalik.

Menu berikutnya adalah tantangan melompat dari atas jembatan dengan tinggi sekitar empat meter dari sungai. Zona ini cukup aman karena tidak ada batu di bawahnya sehingga aman sebagai tempat meloncat.

Sewaktu mendekati tantangan terakhir, instruktur memilih tempat yang aman dan meminta peserta untuk berenang mengikuti aliran air. Satu per satu peserta turun dari perahu karet dan berenang hingga titik yang ditentukan instruktur untuk kembali naik ke perahu. Tiba di tantangan terakhir, yaitu melewati dam dengan tinggi sekitar tiga meter. Sebelumnya, instruktur menginstruksikan agar saat perahu karet turun, badan dicondongkan ke belakang seperti tiduran. Tujuannya agar tidak terjatuh ke depan saat melewati turunan.

Instruktur pun memberi waktu untuk mempersiapkan diri. Setelah dirasa siap, kapal pun menuju dam tersebut. Peserta pun memegang erat tali yang berada di samping kapal, dengan harapan tidak terjatuh. Ketika kapal semakin mendekati bibir dam, perahu berhenti sejenak dengan kode dari instruktur dan kemudian... byuuuuuuuu... perahu pun menuruni dam. Teriakan serta muka tegang tampak saat perahu karet turun.

Setelah arung jeram usai, para peserta diarahkan ke tempat peristirahatan. Di sana, sudah tersedia kelapa muda serta gorengan yang siap disantap

seraya berbagi pengalaman yang baru saja dirasakan. Lalu, mereka pulang ke *basecamp* untuk istirahat, makan siang, mandi, dan beres-beres. Kemudian sekitar pukul 16.30 sore, para peserta kumpul untuk berdoa sebagai ucapan syukur kepada Tuhan.

Victorinus Paskiwinata, yang biasa dipanggil Pitoy selaku ketua panitia mengucapkan terima kasih dan permintaan maaf jika ada salah pengucapan. Di akhir acara, ada foto bersama dan pembagian sertifikat *rafting* kepada para peserta. Usai foto bersama, peserta menuju tempat parkir dan pulang kembali ke Jakarta menaiki *tronton* TNI-AL.

Kapan-kapan kita uji nyali lagi seperti ini yaa. Salam OMK SATHORA!!! (Retno)

Take Me Out



Foto : TIM PDOMKK

Musim liburan sudah tiba bagi siswa sekolah dan mahasiswa. Yang sudah bekerja pun tidak mau ketinggalan, ingin juga berlibur sejenak. Persekutuan Doa Orang Muda Karismatik Katolik (PDOMKK) se-Dekenat Barat 2B mengadakan acara liburan bersama bertema **“Take Me Out”**, Sabtu-Minggu (28-29/6).

Untuk meninggalkan sejenak segala rutinitas harian di Jakarta, Villa Istana Bunga di Lembang dirasa nyaman. Rekreasi diikuti oleh empat PD dari tiga paroki berbeda, yaitu PD Satoq (Paroki Trinitas Cengkareng), PD Stefanus (Paroki Kristoforus Grogol), PD Sathora (Paroki Sathora Bojong Indah), dan PD BIG (Brotherhood In God Paroki Sathora, Bojong Indah).

Sesuai dengan tema **“Take Me Out from This Routine for A While”**, maka acaranya di seputar bermain dan bersenang-senang. *Games* yang

dibawakan lebih banyak mengasah kekompakan dan kreativitas kelompok. Dan sebagai wadah persekutuan doa, tentu saja sesi pujian - penyembahan - doa - renungan - Misa tidak dilupakan. Renungan dibawakan oleh Maria Tjiumena selaku wakil Bidang Kepemudaan BPKPKK-KAJ. (Rastian)

WKRI Melayani dengan Hati

Sesuai dengan visi dan misinya, Wanita Katolik RI (WKRI) merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan harkat dan martabat wanita. WKRI adalah organisasi yang mandiri, memiliki kekuatan moral dan sosial yang handal. Maka, WKRI diharapkan untuk terus bergerak meningkatkan kualitas hidup kaum wanita Indonesia, sesuai nilai-nilai Injil serta Ajaran Sosial Gereja.

WKRI Cabang Thomas Rasul memiliki delapan ranting, yaitu Taman Kota, Bojong Indah I, II, dan III, Puri Indah I dan II, Taman Permata Buana, dan Puri Media. Setiap bulan, kedelapan ranting ini menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh cabang.

Dalam setiap pertemuan, biasanya ada pengumuman tentang program yang akan dilaksanakan baik di tingkat DPD maupun cabang. Selain pengumuman program, selalu ada acara yang menarik dan mendidik seperti membuat tas daur ulang, membuat *white sauce*, membuat rosario, menghias nampun dan tempat cincin untuk hantaran lamaran pernikahan. Acara ini dapat menambah keterampilan para anggotanya.

Pertemuan pada Sabtu (5/7) misalnya. WKRI Sathora mengadakan demo membuat kue kering (*black forest* dan *choco chips*) di kantin gereja. Jumlah yang hadir sekitar 40 orang, baik yang sudah menjadi anggota maupun yang belum. Dengan serius, mereka mengikuti tahap demi tahap pembuatan kue tsb. Semua bahan disediakan gratis, begitu pula tenaga pengajarnya. Diharapkan ibu-ibu yang menyaksikan demo ini dapat membuat



Foto : Matheus Hp.

kue sendiri bahkan bisa membuka usaha kecil-kecilan.

Kegiatan WKRI tak hanya dilaksanakan di lingkungan gereja. Mereka kerap mengamalkan pelayanan kasih kepada masyarakat umum, seperti memberikan bantuan makanan kepada pemulung dan anak-anak jalanan, mengunjungi panti werdha, panti asuhan, penjara, dll.

Salah satu kegiatan unik dilaksanakan oleh WKRI Ranting St. Lucia (Bojong 2). Sesuai dengan tema Gereja tahun 2014 yaitu Tahun Pelayanan, pada 7/7, diadakan gunting rambut gratis pada pukul 09.00 s/d 12.00 WIB di Gedung PKK Bojong.

Masyarakat di sekitar menyambut gembira pelayanan ini. Hal ini tampak dari banyaknya orang yang menunggu giliran untuk digunting rambutnya. Dari anak-anak hingga orang dewasa, pria maupun wanita. Katolik dan non-Katolik. Ada 23 orang yang memperoleh pelayanan ini.

Pasar Murah yang digelar pada 15 /7, juga terlaksana dengan lancar (*baca : Pasar Murah Dambaan Warga*).

Perlu juga diinformasikan bahwa WKRI Cabang Sathora bekerjasama dengan WKRI se-Wilayah Barat 2 mengadakan pelayanan Buka Puasa Bersama dengan 800 anak-anak jalanan dan pemulung. Acara berlangsung lancar.

Melalui aneka kegiatan ini, banyak pengalaman berharga yang diperoleh, yang tidak kita dapatkan di sekolah formal. Wawasan pun semakin terbuka lebar, bahwa wanita Katolik dapat menjadi berkat bagi sesama.

Aktivitas WKRI sangat beragam. Bagi ibu-ibu yang mempunyai suatu keahlian di bidang apa pun, kiranya sudi bergabung dalam WKRI guna memperluas uluran kasih di tengah masyarakat. (Maria Soendari, Ketua WKRI Sathora)



Ziarek ke Jawa Barat

Sabtu, 5/7, warga Lingkungan Paulus 2 bersama Lingkungan Paulus 1, Paulus 3, Stefanus 4, dan Yohanes 5, ditambah dengan beberapa umat dari Paroki Philipus Rasul berziarah ke Gua Maria Karmel di Lembang, Jawa Barat. Tak hanya ziarah, mereka juga berekreasi ke Kawah Putih, Ciwideuy.

Pukul 05.00, mereka telah ramai berkumpul di pelataran parkir Gereja Sathora. Selanjutnya, mereka duduk di dalam bus seraya tak sabar menunggu keberangkatan.

Sebelum berangkat, Bapak Hidrie memimpin doa dengan khidmat agar ziarah berlangsung dengan baik dan selamat.

Lamanya perjalanan tidak terasa membosankan, karena para peserta bernyanyi-nyanyi memuji Kemuliaan Tuhan dengan sukacita.

Mereka tiba di Kawah Putih pada pukul 10.00. Setelah memperoleh tiket, mereka naik angkot menuju Kawah Putih. Selama dua jam, mereka berekreasi menikmati keindahan alam setempat. Setelah itu, mereka kembali ke dalam bus guna melanjutkan perjalanan ke Gua Karmel Lembang.

Para peserta ziarah *check in* terlebih dahulu di Hotel Pesona Bambu, yang letaknya sangat dekat dari Gua Karmel. Kamar-kamar segera diatur oleh Ibu Leony, agar para peserta dapat segera mandi, melepas lelah, atau mengobrol dengan para peserta lainnya.

Pukul 17.45, mereka mengikuti Misa di kapel gereja. Berdoa di gereja lain dengan suasana yang berbeda dari biasanya, menjadikan mereka semakin khusyuk memanjatkan doa dan pujian kepada Tuhan.

Pihak hotel telah siap menghidangkan santap malam pada pukul 19.00.

Hidangan sederhana, namun dinikmati beramai-ramai dengan sukacita, apa pun terasa lezat jadinya!

Acara makan malam langsung diikuti dengan acara bebas. Anak-anak, bapak-bapak dan ibu-ibu, tak ketinggalan para opa dan oma mengikuti aneka permainan yang telah disiapkan oleh seksi acara dengan menarik.

Sayangnya, acara bebas harus selesai pada pukul 22.00. Mereka harus beristirahat guna mengumpulkan tenaga untuk acara esok.

Sarapan pagi di hotel. Lalu, mereka mulai beribadat Jalan Salib. Namun ada sebagian peserta yang tidak ikut. Mereka berjalan-jalan di sekitar hotel, menikmati pemandangan alam nan indah.

Mereka *check out* pukul 11.00, langsung pergi ke *Floating Market*. Belanja oleh-oleh adalah acara kegemaran ibu-ibu. Maka, panitia tak lupa menyediakan waktu khusus untuk acara ini.

Mereka pulang dengan hati puas dan gembira, tiba di Gereja Sathora pada pukul 18.30.

Mereka pun bersyukur karena memperoleh kesempatan untuk menjalin hubungan baik dengan sesama serta menikmati keindahan alam ciptaan Tuhan.

(Silvia Santi Kristanti)

Pelantikan Pengurus PKK Sathora

Tim Pelayanan PKK Sathora masa bakti 2014 – 2017 dimulai. Mereka mulai menjalankan tugasnya, diawali dengan Misa Pelantikan yang dipersembahkan oleh Romo Moderator RD F.X. Suherman pada 8/7.

Dalam homili, Pastor Suherman menyampaikan pesan kepada pengurus PKK Sathora, bahwa kepemimpinan yang dipilih manusia sesungguhnya dipilih oleh Allah sendiri untuk melayani sesama manusia. Dalam sebuah komunitas, masing-masing telah diberi

tanggung jawab sesuai dengan talenta yang dikaruniakan Roh Kudus. "Seperti tubuh manusia, ada yang berfungsi sebagai kaki, tangan, badan, kepala dan sebagainya. Jikalau semuanya menjadi kepala, di mana anggota tubuh lainnya?" ujar Romo Suherman.

Tanpa anggota tubuh yang lain, kepala tidak bisa berfungsi. Semua tugas yang diberikan kepada anggota tim ini sama pentingnya. Tidak ada tugas yang lebih penting dari lainnya. Semua saling melengkapi satu sama lain agar persatuan tubuh Kristus terwujud dalam tim pelayanan.

Dengan memperoleh berkat di depan altar serta percikan air suci, perutusan Tim Pelayanan PKK Sathora dimulai kembali. Proficiat Tim Pelayanan PKK Sathora 2014–2017! Semoga sehat, sejahtera, sepijak dalam menjalankan pelayanan.

(Fatolly/Berto)

Ayo Ikut KEP

Sembilan puluh empat peserta Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) 18 mengikuti Retret Pengutusan, di Wisma Tugu Wacana (SVD) Cisarua (11-13/7). Retret ini merupakan puncak dari seluruh pengajaran dan rangkaian acara KEP yang sudah berlangsung selama sembilan bulan, sejak Oktober 2013.

Waktu sembilan bulan sepertinya sangat lama. Ternyata, sebagian besar peserta masih bersemangat mengikuti seluruh pengajaran dan acara KEP hingga selesai. Waktu yang cukup lama menjadikan para peserta akrab satu sama lain. Di samping itu, kegiatan KEP juga membawa banyak dampak positif bagi iman peserta. Hal ini tampak jelas dari *sharing* peserta. Awalnya, banyak di antara mereka yang merasa agak dipaksa oleh teman ataupun pasangan untuk ikut KEP. Tetapi, setelah mengikuti beberapa sesi pengajaran, mereka merasa nyaman dan ingin terus ikut. Pada akhirnya, mereka bersyukur telah mengikuti KEP. Mereka merasakan sebagian dari hidup mereka telah diubah karena apa yang mereka dapat dan alami selama mengikuti KEP.



Banyak peserta sangat terkesan dengan para pengajar dari Shekinah, yang begitu bersemangat dan tidak membosankan dalam membawakan firman dan pengajaran. Suksesnya KEP juga karena dukungan dari DPH dan Seksi KKS Paroki Sathora, juga Romo Paroki yang setia mendukung kegiatan ini dari awal sampai dengan Retret Pengutusan.

Dari sekitar 140 orang yang mendaftar, di akhir pengajaran pada Juli 2014 bertahan sekitar 110 orang. Dan 94 peserta mengikuti Retret Pengutusan. Pengikut KEP termuda berusia 17 tahun dan yang tertua 82 tahun. Perbedaan usia yang signifikan ini menggambarkan betapa Tuhan mengasihi semua umat-Nya, memberi kesempatan kepada yang muda dan tua agar dapat mendengarkan danewartakan kabar baik Kerajaan-Nya.

Perbedaan usia ini juga menjadikan panitia dan peserta bisa saling mengisi, dan merupakan suatu komunitas umat beriman yang majemuk tapi kompak dan akrab.

Banyak orang sudah merasakan manfaat mengikuti KEP. Sekarang, giliran Anda warga Paroki Sathora maupun umat paroki lain, yang belum pernah mengikuti KEP, untuk juga merasakan sukacita melalui ajaran Yesus. Dan pada akhirnya, Anda dapat berbagi sukacita kepada semua saudara di sekitar Anda.

Segeralah mendaftar untuk KEP berikutnya, yaitu Angkatan ke-19, yang akan dimulai Oktober 2014. (Karsono)



Foto : Matheus Hp.

Pasar Murah Dambaan Warga

Tahun 2014 telah dicanangkan sebagai Tahun Pelayanan. WKRI Cabang Sathora membidik pencaanangan Tahun Pelayanan ini dengan menyelenggarakan Pasar Murah.

Mengapa?

Karena Pasar Murah memang selalu dinantikan warga yang berpenghasilan minim, agar mereka dapat membeli barang-barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.

Lihat saja! Setiap kegiatan Pasar Murah, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun oleh organisasi swasta atau siapapun, pasti diserbu oleh masyarakat setempat dengan sangat antusias.

WKRI Sathora pimpinan Maria Soendari, mengadakan Pasar Murah pada 15 Juli, di dua tempat yaitu di RW 02 Kembangan yang terletak di dekat Sekolah Notre Dame dan di pelataran parkir Gereja Sathora Bojong Indah.

Selasa, 15/7 pagi hari, tepatnya pada pukul 08.00 WIB, penjualan sembako murah yang dilaksanakan di RW 02 Kembangan sudah ditunggu warga sekitar Notre Dame dengan tak sabar.

600 paket telah disiapkan. Isi tiap paketnya adalah : 2,5 kg beras, 2 lt minyak, dan 1 kg gula. Dijual dengan harga Rp 35.000/paket.

Empat anggota WKRI sibuk bekerja dibantu oleh Pak Tommy (RT Puri Kencana), dan Sr. Bertin dari Notre Dame. Bahkan, Pak Anwar Surya menyempatkan diri untuk hadir menyaksikan pelaksanaan kegiatan ini.

Warga setempat yang membawa pulang paket murah sangat berterima

kasih dan berharap agar diadakan lagi kegiatan serupa pada waktu-waktu mendatang.

Pada hari yang sama, WKRI Cabang Sathora menggelar pula Pasar Murah di pelataran parkir Gereja Sathora pada pukul 15.00 WIB. Akan tetapi, warga sekitar gereja sudah berdesakan di depan pintu gerbang gereja sejak pukul. 14.00.

Pukul 15.00, Romo Gilbert CICM selaku Pastor Paroki, membuka acara ini dengan doa. Begitu pagar dibuka, warga langsung berlarian untuk membeli kupon yang diinginkan. Tak hanya bahan pokok yang berupa beras, gula, minyak, tepung terigu, mie instant dan susu bubuk yang dijual.

Ada banyak pilihan lainnya, seperti makanan ringan (Paket Dua Kelinci), sirup, air mineral, Teh Pucuk Harum, bawang putih, kacang tanah, dan kacang hijau. Air mineral dijual Rp 20.000 per karton berisi 24 botol @ 600 ml.

Yang tak kalah menarik adalah penjualan baju, tas, dan sepatu *second*. Walaupun bekas, namun masih tampak bagus dan layak dipakai.

Beberapa ibu datang bersama, menggunakan mobil *pick up*. Setelah memborong barang-barang, mereka meletakkan belanjaan tersebut di mobil itu. Ada pula yang pulang dulu untuk mengambil motor guna mengangkut barang yang *bervolume* agak besar.

Puji Tuhan! Kegiatan Pasar Murah dapat terlaksana dengan baik berkat campur tangan Tuhan dan uluran kasih para donatur dan sponsor. Untuk itu, WKRI Sathora mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para donatur dan sponsor yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Kiranya kita semua dapat menjadi saluran berkat bagi banyak orang yang selalu berharap agar Pasar Murah dapat sering diselenggarakan. Kami membuka tangan lebar-lebar bagi Anda yang ingin bergabung dalam aksi nyata pelayanan ini. (Maria Soendari- Ketua WKRI Sathora)

HUT ke-15 PDS SFA

Komunitas PDS merayakan hari jadinya ke-15 pada Rabu, 16/7 dalam bentuk Misa syukur bertema “Kamu adalah Garam dan Terang Dunia”, yang diambil dari Injil Matius 5:13-16.

PDS SFA merupakan komunitas yang bertempat tinggal di Taman Permata Buana untuk melayani umat Taman Permata Buana, Permata Media, dan sekitarnya.

Komunitas PDS merupakan wadah bagi para anggotanya untuk dapat menjadi “garam dan terang” bagi sesama dan juga mensyukuri kesempatan berada dalam komunitas.

Puji syukur kepada Allah Bapa dan Putra-Nya Tuhan Yesus yang senantiasa membimbing anggota komunitas dengan perantaraan Roh Kudus, sehingga komunitas ini dapat bertahan, bahkan berkembang menjadi suatu komunitas yang melayani dengan terang Kristus, sebagaimana motto Pelindung komunitas, yaitu St. Fransiskus Asisi.

Misa syukur yang dipersembahkan oleh Moderator PDS SFA, Romo F.X. Suherman Pr, dihadiri lebih dari 100 umat wilayah Taman Permata Buana dan sekitarnya.

Dalam homilinya, Romo Suherman menyampaikan bahwa hidup akan hampa jika manusia hanya memikirkan dirinya sendiri. Hidup yang berisi adalah hidup yang dibagikan kepada sesama. “Manusia berdaya guna bila ia turut ambil bagian dalam misi Yesus. Agar hidup-Nya berguna, Yesus pun menjadikan hidup-Nya berkualitas,” urai Romo Suherman.

Kamu adalah garam dunia. Makna garam adalah memberi rasa. Garam yang masih dalam bentuk batu tidak dapat memberi rasa enak, tetapi jika garam sudah melebur maka ia akan dapat memberi rasa enak dan membangkitkan selera. “Harus melebur dan tidak menjadi batu berarti membuka diri, tidak eksklusif.”

Apakah hidup kita sudah berguna

bagi sesama? Akan membosankan bila hidup kita hanya untuk diri sendiri. Untuk dapat membuka diri, kita membutuhkan komunitas. Melalui komunitas, kita dapat berbagi kepada orang lain. Saling meneguhkan, saling mengisi, dan saling memberi pencerahan.

Garam enak bila dipakai dengan takaran yang tepat. Artinya, dalam bersikap sebaiknya yang wajar saja, bukan perilaku yang dibuat-buat. Komunitas yang baik adalah yang memberi kewajaran, apa adanya, asli, jangan memaksa. Seperti garam yang melebur (tidak kelihatan) tapi tetap memberikan rasa enak (identitas).

Kamu adalah terang dunia. Apa jadinya kalau gelap? Segala sesuatu yang indah tidak ada gunanya karena tidak kelihatan. Tetapi kalau ada terang maka akan kelihatan segala yang indah dan baik, yaitu anugerah Tuhan. Hendaknya kehadiran kita bisa meneguhkan dan menjadi berkat bagi orang di sekeliling kita. Dapat memberikan yang baik, sukacita, arah yang jelas kepada orang lain.

Belajar berkata-kata yang baik, tidak berbohong, seperti undangan pukul 07.00, acara baru mulai pukul 7.30.

Bila kita berkata yang tidak baik atau berbohong akan butuh waktu untuk dapat dipercaya oleh orang lain. Terang dapat memberikan keyakinan kepada orang lain untuk menjadi yang lebih baik, sehingga Bapa di sorga dimuliakan. Itu merupakan kebanggaan kita sebagai anak-anak Tuhan.

Sudahkah orang-orang yang kita temui menjadi bersukacita karena kita? Dalam Injil dikatakan “Kamu adalah” yang artinya kita “sudah” menjadi garam dan terang dunia, yaitu ketika kita dibaptis dan menjadi anak-anak Yesus. Tinggal bagaimana kita mengekspresikan hidup kita. Jangan sampai hidup kita kosong atau hampa, karena itu sungguh merupakan hidup yang sangat menyedihkan. Caranya, bila kita merasa kering atau jatuh ke dalam dosa, jangan dibiarkan terlalu lama, karena akan sulit untuk ditolong bila sudah berlarut-larut, bahkan akan mati. Jangan tunggu sampai parah. Bangkit segera! Kembali kepada Yesus,



Sang Juruselamat.

Melalui perjumpaan dalam komunitas, kita akan mendapat berkat. Paling tidak, kita menyadari bahwa kita tidak sendirian. Semua yang sepertinya biasa-biasa saja tapi dengan terang Tuhan dalam perjumpaan, kita akan menerima secercah harapan. Bagi umat di sekitar Taman Permata Buana, Permata Media dan sekitarnya, dapat memakai komunitas PDS SFA ini untuk mendapatkan penyegaran rohani dan jasmani.

PDS yang sudah berusia 15 tahun ini diharapkan sudah lebih mantap, tidak coba-coba, semua sudah terbentuk, sudah ada tim yang solid sehingga dapat melayani umat dengan lebih baik.

Saran untuk kunjungan, yakni mengunjungi orang sakit untuk dapat saling meneguhkan.

Homili berakhir, dilanjutkan liturgi persembahan berupa bunga dan buah yang dibawakan empat gadis cilik dengan pakaian adat Bodo.

Selepas Misa, perayaan HUT diawali dengan sambutan Ketua PDS, Bapak Theo T. Gazali. Bapak Theo mengucapkan terima kasih kepada Romo dan umat yang telah hadir, juga bersyukur kepada Tuhan Yesus atas perlindungan-Nya selama ini. Perayaan HUT ditutup dengan kaleidoskop PDS yang telah disiapkan oleh Bapak Surjanto Kardiman selaku Sie Liturgi PDS SFA.

Diiringi lagu Congratulation, empat gadis cilik membawa kue ulang tahun warna coklat sesuai dengan warna Ordo Fransiskan bertuliskan angka 15, usia PDS SFA, diikuti oleh ketua dan wakil PDS beserta para mantan ketua PDS. Mereka mengenakan pakaian putih dan jeans biru dengan selendang batik ala Betawi.

Sambil menyanyikan lagu Happy Birthday, Bapak Theo dan Bapak

Tjipto selaku Ketua dan Wakil Ketua PDS beserta Romo Suherman selaku Moderator PDS, memotong kue ulang tahun dan meniup lilin sebagai tanda PDS SFA sekarang berjalan menapaki langkah yang lebih dewasa menuju tahun ke-16.

Acara ditutup dengan ramah tamah. PDS mengundang umat yang hadir untuk santap malam bersama. Hidangan yang disediakan berupa nasi ulam, ongol-ongol, klepon, dan es buah, menjadi sangat nikmat disantap karena perjumpaan dengan umat seiman yang sangat akrab.

PDS SFA juga memberikan *souvenir* berupa buklet kumpulan doa-doa yang berguna dan mudah dibawa ke manapun. Agar umat semakin senang berdoa yang merupakan sarana hubungan yang intim dengan Tuhan.

Sekretariat PDS SFA
Jl. Pulau Panjang Raya Blok C11-14
Taman Permata Buana

Terus Memuliakan Nama Tuhan

Sapta Dwidarasawarsa adalah usia yang cukup panjang bagi sebuah paduan suara. Awalnya, sekumpulan bapak-bapak dan ibu-ibu ingin memuji Tuhan dalam perayaan Ekaristi di Paroki Sathora. Lalu, dibentuklah Paduan Suara Ave Maria.

Paduan suara ini sudah mengalami jatuh bangun dalam kurun waktu tersebut. Tetapi puji Tuhan, berkat penyelenggaraan-Nya, sampai saat ini Paduan Suara Ave Maria masih boleh memuliakan Tuhan

Seperti semua Paduan Suara Gerejani, jumlah anggota yang setia berlatih setiap minggu selalu menjadi kendala. Apalagi dengan bertambahnya usia, tentu sangat diharapkan adanya



Foto : Patricia

regenerasi di segala bidang.

Pada 27/7, Paduan Suara Ave Maria merayakan ulang tahunnya dalam Misa syukur Minggu pukul 16.00. Setelah itu perayaan dilanjutkan dengan makan bersama di sebuah restoran di Bay Walk Pantai Indah Kapuk, untuk bersyukur dan bergembira dalam suasana yang lain. Sekitar 30 anggota lama dan baru ikut memeriahkan acara sederhana ini.

Semoga Paduan Suara Ave Maria boleh terus memuliakan nama Tuhan dengan segala keterbatasan dan kemampuannya. Bagi pencinta paduan suara yang ingin bergabung, silakan datang pada saat latihan setiap Senin, pukul 20.00 di kapel (lama).

(Virginia/Patricia)

Rest in Peace

Seluruh Tim Merasul mengucapkan Turut Berduka Cita atas meninggalnya,

PHILIPUS HELMY KODHYAT

(Ayahanda Ibu Sinta Monika-Ketua Lingkungan St. Matius 3, salah satu Redaktur Merasul)

dalam usia 76 tahun

Pada tanggal 08 Agustus 2014,
di RS. St. Carolus. Jakarta Timur.





Anak-anak harapan Gereja dan harapan bangsa, menyanyikan Lagu 17 Agustus (Foto : Anton)

AKHIRNYA, SETELAH DUA KALI

“Akhirnya, setelah dua kali tertunda, jadi juga merayakan pesta nama pelindung paroki, bertepatan dengan peringatan kemerdekaan Indonesia,” ujar Romo Gilbert Keirsbilck, CICM sesaat sebelum memotong tumpeng yang menjadi acara puncak perayaan pada hari Minggu (17/8) usai misa kemerdekaan pukul 08.30 pagi.

Lapangan parkir gereja Sathora pun berubah menjadi stand-stand makanan rakyat yang diikuti oleh 17 wilayah.

Suasana yang tercipta sebenarnya tidak ada sangkut pautnya dengan pesta nama pelindung paroki, yang jatuh pada tanggal 3 Juli 2014 silam. Justru suasana yang muncul adalah suasana kemerdekaan, dimana seluruh wilayah menghadirkan hidangan makanan rakyat khas Indonesia, sebagai perayaan atas kemerdekaan Indonesia yang ke 69 tahun. “Kemerdekaan bukanlah kebebasan. Kebebasan adalah bebas sesukanya, tanpa mempedulikan orang lain. Tapi kemerdekaan adalah mahardika, dimana kepintaran dan



Suasana Pesta Umat Sathora (Foto : Matheus Hp.)



Potongan tumpeng tanda peresmian Pesta Umat Sathora oleh Pastor Gilbert Keirsbilck, CICM (Pastor Kepala paroki Sathora) diserahkan kepada Sabinus B. Suardi selaku anggota DPH Sathora / Pendamping Seksi Liturgi didampingi oleh Lukas Wibowo (Ketua Seksi Liturgi Sathora) (Foto : Matheus Hp.)



Wilayah St. Dominikus - Rujak Buah (Foto : Matheus Hp.)



Wilayah Sta. Elisabeth - Pecel (Foto : Matheus Hp.)



Wilayah St. Ignatius - Tahu Isi Goreng (Foto : Matheus Hp.)



Wilayah St. Paulus - Kacang Rebus (Foto : Matheus Hp.)



(Foto : Matheus Hp.)



kebijakan berperan serta dalam pribadi yang berbudi luhur," ujar Romo Reynaldo Antoni Haryanto, Pr dalam khotbahnya pada saat misa, yang dibuka oleh lagu Indonesia Raya dan mengheningkan cipta bersama.

Ditemui dalam kesempatan terpisah, pihak panitia perayaan pesta nama pelindung paroki mengatakan bahwa acara puncak ini terpaksa diundur dari tanggal 13 Juli 2014 silam hingga 17 Agustus 2014 ini karena terbentur dengan suasana seusai pemilu pada tanggal 9 Juli 2014 dan bertepatan dengan masa Ramadhan. Sungguh tidak bijak jika tetap diadakan pada tanggal 13 Juli 2014. Akhirnya dipilihlah tanggal 17 Agustus, sekalian merayakan kemerdekaan Indonesia. Sebagai hasilnya, seluruh umat paroki

menikmati hidangan rakyat yang ada dalam suasana kebersamaan nan akrab. Merdeka!! (Astrid)



Suap-Suapan (Foto : Anton)



Production:

Wedding Dress
Party Dress
Kebaya
Sequins
Ribbon Embroidery



Course:

Pattern Making
Principles of Design
Professional Practices
Sequins Course
Embroidery Course

We serve you
with experienced
and friendly
teachers.



Only 3 months, you get the
ability and certificate.

**Talanta**
Boutique

María Lourensia
0817156045

Seuntai Kata bagi Sahabat

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat. 5:48)

Sahabat-sahabat yang terkasih dalam Kristus,

Walaupun kebahagiaan surgawi semata-mata adalah anugerah Allah dan tidak seorang pun mampu mencapainya bila Allah tidak menghendakinya, namun pertama-tama usaha keras kita untuk menanggapi anugerah tersebut sungguh sangat dibutuhkan. Demikianlah kesempurnaan hidup menuju kebahagiaan surgawi itu hanya mungkin terjadi melalui latihan sepanjang hidup. Latihan yang dimaksud tentu saja berupa latihan rohani (*Exercitia Spiritualia*).

Latihan rohani bisa diibaratkan seorang bayi mungil yang baru akan belajar berjalan. Coba bayangkan, walaupun sang ibu giat melatihnya dengan penuh kasih, namun jika bayi itu tidak punya keinginan untuk menggerakkan kakinya, maka tentu saja dia tidak akan segera bisa berjalan. Jadi, mirip seperti kejadian pada bayi tersebut, dalam proses latihan rohani, niat atau kemauan pribadi yang bersangkutan sangatlah penting. Tegasnya, adanya semangat untuk berhasil merupakan suatu bekal yang tidak terelakkan. Akan tetapi, bukankah tidak semua di antara kita terus setia mau berlatih?

Sahabat-sahabat yang terkasih dalam Kristus,

Hal kedua yang sangat membantu pertumbuhan rohani melalui latihan rohani adalah lingkungan yang

memadai, yaitu lingkungan yang dapat memotivasi atau bahkan menantang kita untuk tanpa lelah melakukan latihan-latihan itu dengan serius. Kondisi ini bisa diibaratkan dengan seorang anak manusia yang lahir di area pegunungan. Bukankah anak ini nantinya cenderung akan mempunyai suara yang lebih keras daripada anak perkotaan? Tanpa disadari, karena faktor jarak antar rumah yang relatif jauh, bukankah dia akan berteriak keras-keras ketika akan memanggil temannya?

Kalau diperhatikan, melalui nasihat dari pembimbing dan adanya sharing yang semakin intens dalam komunitas, maka sebenarnya telah terbentuk suatu lingkungan yang selalu memberikan “sinyal-sinyal” akan godaan ataupun bahkan kemajuan dalam latihan rohani kita. Kondisi ini tentu saja akan memotivasi kita untuk tetap giat berlatih dalam mencari kebahagiaan surgawi.

Sahabat-sahabat yang terkasih dalam Kristus,

Hal ketiga yang harus diingat adalah keberadaan rahmat Allah dalam perjalanan latihan rohani tersebut. Juga tidak bisa diingkari adanya perbedaan bakat dan kemampuan kita masing-masing. Dengan demikian, kita melatih diri seturut anugerah yang kita miliki. Tegasnya, bukan menjadi orang lain, akan tetapi menjadi diri sendiri yang berkembang. Hanya membayangkan keberhasilan orang lain akan membuat

frustasi, sehingga latihan rohani akan terhenti. Dengan kata lain, dalam latihan rohani, kita harus menggunakan bahan yang memang kita miliki untuk menghasilkan buah-buah surgawi.

Pemahaman ketiga hal tersebut di atas sangatlah penting dalam menanggapi anugerah Allah selama latihan rohani. Ibarat seorang pemain sepak bola, walaupun tiap orang mendapatkan porsi teknik dan lama latihan yang sama, namun sang manajer tetap saja mempunyai wewenang untuk menentukan siapa yang akan dijadikan pemain belakang, tengah, depan atau bahkan menjadi pemain inti. Dalam latihan rohani, kita hanya berlatih dan berlatih untuk terus menjadi sempurna, selanjutnya tergantung pada anugerah Allah.

Dalam latihan rohani, skala penilaian keberhasilan tidak sebatas pada segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan panca indera kodrati manusia. Wajah Allah dengan anugerah rahmat-Nya kadang kala menukik tajam sampai di kedalaman relung-relung hati. Itulah pengalaman yang tak terlukiskan dengan untaian kata-kata. Dalam keadaan seperti itu, kita hanya bisa berdoa, berdoa, dan berdoa mengucap syukur, karena memang roh-Nya yang menggerakkan kita untuk berdoa. Kelegaan yang menembus sukma dan derai air mata memang sering kali tak dapat dibendung.

*Tuhan Yesus,
aku ingin terus bertumbuh menuju
kesempurnaan hidup,
melalui jalan yang telah Engkau
tunjukkan padaku.
Tambahkanlah rahmat-Mu dalam
hidupku,
agar aku bertekun dalam latihan-latihan
rohani.
Singkirkanlah rasa malas dalam diriku,
ya Tuhan.
Amin.*

*Tony Unandar (Lingkungan Petrus 5)
Catatan Pengalaman Hidup Rohaniku*

Memberi dan Mendidik



Beberapa waktu lalu, media masa memberitakan kemarahan dua kepala daerah di Jawa Barat dan Jawa Timur. Penyebabnya, sebuah perusahaan makanan membagi-bagikan *ice cream* gratis kepada masyarakat tetapi menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kondisi kota tersebut, seperti taman kota rusak, sampah bertebaran di mana-mana, jalanan macet, dan lain-lain.

Maksud perusahaan tersebut barangkali baik. Namun, kurang matang dalam hal perencanaan, implementasi, dan antisipasi sehingga hasil akhirnya menjadi tidak baik.

Seorang sahabat berkata :“Coba pada saat pembagian, masyarakat diwajibkan antri dan membuang bungkus /sisa *ice cream* ke tempat sampah yang disediakan. Pasti *image* perusahaan itu akan naik karena telah mengajarkan kedisiplinan dan ketertiban pada masyarakat. Khususnya, tentang antri, membuang sampah, dan menjaga keindahan lingkungan.”

Benar sekali pemikiran itu!

Memberi tidaklah sekedar memberi. Tetapi, pemberian tersebut dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan suatu ajaran, tentu saja ajaran yang baik. Jadi, fokusnya adalah apa tujuannya, bukan semata-mata memberi.

Kenyataannya, kita sering menjumpai seseorang atau suatu organisasi memberi dengan tujuan tertentu.

Pertama, seseorang memberi dengan harapan agar dikenang, dianggap atau karena tidak mau direpotkan / diganggu.

Jadi, motifnya masih berpusat pada diri sendiri, atau agar terbebas dari keterlibatan dengan orang / pihak lain. Contoh

Memberi tidaklah sekedar memberi. Tetapi pemberian tersebut dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan suatu ajaran, tentu saja ajaran yang baik. Jadi fokusnya adalah apa tujuannya, bukan semata-mata sekedar memberi.

Pertama,

Seseorang memberi dengan harapan agar dikenang, dianggap atau karena tidak mau direpotkan / diganggu.

Kedua,

Seseorang memberi karena kewajiban atau merasa telah berhutang budi.

Ketiga,

Seseorang memberi sekaligus mendidik.

yang paling mudah adalah pada waktu kita sedang makan di pinggir jalan. Lalu, pengamen atau pengemis datang.

Apa yang kita lakukan? Mengeluarkan uang receh dari dompet kita dan memberikannya cepat-cepat tanpa ada interaksi sedikit pun walaupun sekadar sedikit senyuman atau mengarahkan pandangan kepada orang tersebut.

Memberi dengan cara demikian, sesungguhnya berarti kita telah melakukan “pengusiran” secara halus lantaran kehadiran mereka dianggap mengganggu kenyamanan.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Yesus, “... maka tergeraklah hati-Nya oleh belaskasih kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit” (Mat 14:14). Jadi, tindakan memberi atau berbuat itu seharusnya dilakukan karena ada dorongan/ gerakan belaskasih kepada pihak yang menerima.

Kedua, seseorang memberi karena kewajiban atau merasa telah berhutang budi.

Pemberian seperti ini telah ada tindakan/*action* keluar dari kepentingan diri sendiri. Umumnya dilakukan terhadap orang/organisasi yang telah berjasa dalam hidup kita, seperti orangtua, pengasuh, pemberi beasiswa, dan sebagainya.

Tentu baik membalas budi kepada pihak yang telah berjasa dalam

hidup kita, apalagi saat kita mengalami kesusahan. Namun, tindakan memberi jangan dilakukan semata-mata karena balas budi sehingga justru dapat menimbulkan beban/ keterpaksaan, baik bagi pemberi maupun penerima. Sebaliknya kita mencontoh perbuatan Yusuf dalam Keluaran 43-45, di mana Yusuf memberi makan saudara-saudara dan ayahnya atas dasar kasih dengan melepaskan dendam masa lalu.

Atau sebaliknya, karena menganggap orang/lembaga yang telah berbuat baik saat kesulitan, maka kita “mendewakan”

orang/lembaga tersebut dan lupa siapa sesungguhnya Sang Sumber Kebaikan. Yesus berkata : "Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya (Yoh 15:1). Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh 15:5)."

Jadi, jelaslah bahwa kebaikan itu berasal dari Yesus dan manusia adalah alat yang dijadikan sebagai saluran kebaikan-Nya. Maka, bukan berarti durhaka atau tidak tahu berterima kasih kalau kita membalas kebaikan yang telah diterima kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Justru kita telah meneruskan dan membuat aliran kebaikan baru kepada sesama.

Ketiga, seseorang memberi sekaligus mendidik.



Berbeda dengan memberi dengan pamrih yang memiliki tujuan tertentu untuk kepentingan pemberi. Memberi sambil mendidik bertujuan agar kebutuhan penerima terpenuhi dan kehidupannya semakin berkembang. Orang yang melakukan pemberian seperti ini, menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki jiwa kepemimpinan.

Salah satu ciri seorang pemimpin/leader adalah mampu menciptakan dan mengembangkan generasi berikutnya sebagai penerus. Dalam hal memberi, si pemberi belum tentu atasan atau orang tua, namun ia mampu membaca apa kebutuhan penerima dan bagaimana cara memenuhinya. Ia juga mampu memastikan bahwa pemberiannya bermanfaat untuk masa depan si penerima. Bagaimana jika si penerima menyalahgunakannya? Orang yang memberi disertai unsur mendidik, tahu cara mengatasinya. Ia akan mengarahkan dan berani menghentikan bantuannya jika diperlukan. Tentu saja dengan penjelasan, mengapa hal ini sampai dilakukan.

Seorang karyawan baru, sebut saja Andy masih menjalani masa percobaan di kantornya. Setiap bulan ia menyisihkan sejumlah uang untuk membantu biaya pendidikan dua anak dari keluarga sederhana. Hidup mereka pas-pasan, untuk makan layak tiga kali sehari saja belum tentu terpenuhi. Oleh karena itu, jika uang sekolah diserahkan kepada orangtuanya, sangat mungkin digunakan untuk biaya yang bersifat konsumtif.

Andy melihat bahwa orangtua anak-anak ini masih muda dan sehat. Mereka dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan minimal, yakni makan dan minum. Maka, sejak awal Andy memutuskan hanya membantu uang sekolah serta kebutuhan lain seperti alat tulis, tas, baju, dan sepatu sekolah.

Uang tidak diserahkan kepada orangtua. Melainkan diajaknya kedua adik asuhnya itu untuk membuka rekening di bank yang memiliki produk tabungan untuk pelajar.

Setiap bulan Andy mentransfer sejumlah uang untuk keperluan bulanan sekolah plus tabungan secukupnya untuk tas, sepatu, dan seragam agar pada tahun ajaran baru telah tersedia cukup dana.

Sesekali, diajaknya kedua anak itu makan di restoran. Tujuannya agar mereka mengenal dan minimal pernah merasakan bagaimana makan di tempat yang sering dibicarakan teman-temannya. Dengan demikian, mereka "nyambung" kalau teman-temannya bercerita atau jika suatu waktu mendapat undangan pesta ulang tahun, mereka tidak canggung. Pada saat makan, ia sekaligus mengajarkan bagaimana harus antri, cara makan, juga diskusi tentang pelajaran di sekolah, hubungan dengan teman-teman, dan juga orangtua.

Suatu hari, salah satu adik asuhnya berkata, "Enak ya Kak Andy, membayar pakai kartu kredit, tidak usah mengeluarkan uang." Andy menanggapi, "Tunggu dulu, kalau kita belanja dengan kartu kredit, memang tidak mengeluarkan uang tetapi saat jatuh tempo tagihan, kita harus membayar semuanya agar tidak dikenakan denda dan bunga."

Cara Andy mendampingi kedua anak itu berbuah manis. Beberapa tahun kemudian, keduanya melakukan apa yang pernah dialaminya. Mengelola keuangan, berbagi dan berbuat dengan cara yang hampir sama seperti yang dialaminya. Mereka menduplikasi pengalaman baiknya kepada orang lain.

Andy ingat kata-kata pemazmur "orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata akan menuai dengan bersorak sorai" (Maz 126:5). Ia telah menuai apa yang dulu ditabur, dengan gembira meski tidak dalam bentuk materi. "Mereka menabur di ladang-ladang dan membuat kebun-kebun anggur, yang mengeluarkan buah-buahan sebagai hasil" (Mzm 107:37).

Jakarta, 9 Juni 2014

Anastasia Prihatini (Wilayah Matius)

**Penulis adalah lulusan Sekolah Evangelisasi Pribadi SHEKINAH, angkatan 27, tahun 2013.*

PEMBAHARUAN
KARISMATIK KATOLIK
PAROKI
ST. THOMAS RASUL



**PEMBAHARUAN KARISMATIK KATOLIK
PAROKI ST. THOMAS RASUL**
menyelenggarakan :

RETRET PENYEMBUHAN luka batin

**JUM'AT - MINGGU
12 - 14 SEPTEMBER 2014**
di PGI Pondok Remaja
Cipayung - Bogor

“MUJIZAT NYATA BAGI YANG PERCAYA”

bersama :

Romo FELIX SUPRANTO, SSCC
Bapak BOY RAHARDJA
Ibu IGNATIA MARINGKA
Sdr. RAINER RAHARDJA

Romo Moderator :

RD. FX. Suherman

Biaya Retret :

Type A : Rp. 650.000,-/orang (1 kamar isi 4 orang)

Type B : Rp. 900.000,-/orang (1 kamar isi 2 orang)

PENDAFTARAN :

Theresia Purba : 0821 1122 0601

Diana : 0816 1160 645

Agustine : 0878 8525 115

Lily Herlina : 0812 8677 382

Melani : 0812 9820 091

Rinnie : 0811 979019

Janie Salim : 0818 8299 87

Lucy Tjahjadi : 0811 1498 911

Enie Anwar : 0888 0137 3311

Thomas H : 0812 9935 337

MISTERI EKARISTI

Ekaristi berasal dari bahasa Yunani *eucharistia* yang berarti puji-syukur. Kata Yunani *eucharistia* ini bersama kata Yunani *eulogia* (=juga pujian syukur) digunakan untuk menerjemahkan kata Ibrani berakhlak, yakni doa berkat dalam perjamuan Yahudi.

"Ekaristi" berarti menghaturkan Syukur kepada Allah. Dalam Perayaan Ekaristi, kita bersyukur kepada Tuhan terutama karena Allah telah memberi bagi kita Putra-Nya, Yesus.

Dalam Ekaristi pun kita bersyukur kepada Allah atas segala ciptaan. Sebagaimana ajaran para Bapa Gereja. Seluruh ciptaan adalah buku pertama yang ditulis Allah. Kita terutama berterima kasih karena Allah menciptakan manusia menurut citra dan gambar-Nya.

Dalam Ekaristi pun kita bersyukur kepada Allah atas Umat Israel. Mereka dipilih oleh Allah untuk mempersiapkan kedatangan Putra-Nya, Yesus. Kita juga bersyukur atas umat-Nya yang baru. Gereja yang percaya pada Yesus dan dikuduskan oleh Allah dalam Roh Kudus.

Ekaristi juga dikenal dengan nama : Perjamuan Tuhan | Perjamuan Pernikahan Anak Domba | Pemecahan Roti | Persekutan Ekaristis | Kenangan Paskah Tuhan | Kurban Kudus | Liturgi Kudus dan Ilahi | Sakramen Mahakudus | Komuni Kudus | Roti Para Malaikat | Roti surgawi | Misa Kudus].

Perjamuan Tuhan :

Nama ini mengingatkan kita akan Perjamuan yang Tuhan Yesus rayakan bersama murid-murid-Nya pada Kamis Putih, malam sebelum Ia menderita. Perjamuan ini adalah antisipasi Perjamuan Pernikahan Anak Domba di Yerusalem surgawi, lambang Firdaus, tempat yang telah Tuhan persiapkan bagi kita: "Berbahagialah orang yang diundang ke pesta pernikahan Anak Domba itu" (Wahyu 19:8)

Pemecahan Roti :

Ekaristi disebut Pemecahan

Roti karena sewaktu Perjamuan Terakhir, Yesus sebagai pemimpin perjamuan mengulangi ritus yang khas dalam perjamuan Yahudi, yakni : Ia memecahkan roti dan memberikannya kepada para Rasul-Nya.

Persekutan Ekaristis :

Ekaristi disebut demikian karena Ekaristi diselenggarakan dalam persekutuan umat beriman, tanda kehadiran Gereja.

Kenangan Paskah Tuhan :

Ekaristi diberi nama ini karena Ekaristi menghadirkan di sini dan kini kurban Kristus disalib, yang Ia persembahkan kepada Bapa bagi seluruh manusia di segala zaman. Yesus melakukan kurban ini sekali untuk selamanya.

Kurban Kudus (Kurban Misa, Kurban Syukur, Kurban Murni dan Kudus) :

Ekaristi membuat Kurban Kristus Sang Penyelamat yang disalib hadir dan berdaya guna di sini dan saat ini, walaupun dihadirkan dengan cara yang tak berdarah (yakni, tanpa kekerasan).

Liturgi Kudus dan Ilahi :

Seluruh Liturgi Gereja berpusat dalam perayaan sakramen ini dan paling jelas terungkap di dalamnya. Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup kristiani. Sakramen-sakramen lainnya berhubungan erat dengan dan terarahkan kepada Ekaristi Suci, yang mengandung seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paskah kita.

Sakramen Mahakudus :

Ekaristi disebut demikian karena Ekaristi adalah sakramen segala sakramen. Ketika ketika kita menggunakan nama ini, kita mengacu pada rupa Ekaristi yang sudah dikonsekrasi dan disimpan dalam

tabernakel.

Komuni Kudus :

Ketika kita menyantap Tubuh-Nya, Kristus mempersatukan kita (*Communio*) dengan diri-Nya sendiri dan mempersatukan kita satu sama lain, membuat kita satu sama lain menjadi satu keluarga.

Ketika kita menggunakan istilah-istilah ini, kita berbicara mengenai asal mula rahmat istimewa yang diberikan Yesus kepada kita.

Misa Kudus :

Perayaan Ekaristi berakhir dengan pengutusan umat beriman (*missio*), supaya kita menghidupi dan menjadi saksi atas apa yang telah kita rayakan.

Berbagai nama Ekaristi menunjukkan kekayaan yang sangat mendalam yang terkandung di dalamnya. Ekaristi begitu kaya dengan makna sehingga Ekaristi disebut **Misteri Iman**.

Ekaristi adalah sebuah misteri dalam artian bahwa Ekaristi memiliki kandungan yang sangat kaya dan memiliki banyak bobot dan daya guna yang tidak dapat kita mengerti sepenuhnya.

Ekaristi adalah Misteri Iman dalam artian bahwa iman memungkinkan kita untuk :

- Mengenali dengan penuh syukur bahwa dalam Ekaristi, Yesus Kristus membuat diri-Nya sungguh-sungguh hadir dalam Tubuh dan Darah-Nya, Jiwa dan keilahian-Nya.
- Menerima Komuni Kudus dan menerima manfaatnya
- Menemukan seluruh bagian penting dan mendasar dari iman Katolik dalam Ekaristi dan menyatakannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ekaristi adalah misteri untuk kita imani. Kita rayakan dan kita hidupi sebagaimana diimani, dirayakan, dan dihidupi oleh Gereja, yang menerimanya sebagai anugerah tak bertara dari Kristus sendiri. (*Adri*)



Karena Kita Bersaudara dalam Kristus



Foto : Alvin Munaf

Usia muda adalah usia yang luar biasa. Terdorong oleh rasa ingin tahu, pergaulan yang tidak baik, kemudahan duniawi, kesibukan pribadi, keinginan untuk diakui, dan sebagainya sering kali membawa anak muda salah langkah. Apalagi jika mereka tidak pernah mencari Tuhan. Kerinduan terhadap sebuah wadah yang dapat menjadi tempat anak muda bersekutu dalam Tuhan, membuat beberapa ibu, salah satunya Ibu Florentina Frans – Tante Flo -- tergerak untuk mendirikan Persekutuan Doa (PD) BIG, *Brotherhood In God*, pada 3 Januari 2000.

Sedikitnya ada tiga romo yang sudah menjadi pelindung komunitas ini. Pertama, Romo Theodora Treka

Permonosidi Pr, kemudian dilanjutkan oleh Romo Silvester Hari Pamungkas Pr, dan terakhir Romo F.X. Suherman Pr. Sementara itu, kepengurusan telah berganti sebanyak lima kali hingga saat ini. Mulai dari kepengurusan Sylvia Novita Irman, dilanjutkan oleh Marthadiyana, kemudian bergulir pada Varani Kosasih, kembali lagi pada Marthadiyana, dan terakhir adalah Alvin Munaf. Tante Flo sendiri mengambil tanggung jawab sebagai pembimbing bagi komunitas ini.

Banyak yang bertanya, mengapa namanya PD BIG? Ternyata, berkaitan dengan visi komunitas ini. Yaitu, mencari dan menyelamatkan jiwa-jiwa manusia untuk diangkat menjadi saudara dalam Kristus melalui evangelisasi kekal

dengan dasar hati Bapa yang Kudus, serta menguduskan umat beriman melalui inspirasi Jiwa dan Roh Yesus Kristus. Jelas sudah bahwa komunitas ini mengedepankan persaudaraan di dalam Kristus. Namun, dalam perkembangannya, ternyata hampir seluruh personel timnya bertubuh besar (big) juga. Hahaha... ^^

Setiap komunitas pasti memiliki kendala, tidak terkecuali PD BIG. Prioritas yang berbeda bagi setiap individu dan kurang maksimalnya publikasi menjadi dua faktor utama penyebab pasang surutnya umat, yang kemudian berdampak pada regenerasi komunitas. Rentang usianya yang bervariasi, mulai dari siswa-siswi SMA hingga mereka yang telah menjadi keluarga muda, membuat masing-masing memiliki kesibukan yang berbeda. Akibatnya, tidak semua konsisten selalu hadir setiap kali PD diadakan.

Persekutuan Doa biasanya diadakan pada hari Minggu pukul 16.00, di rumah Tante Flo, Jalan Kembangan Utama L1/7 – Taman Permata Buana. Selain PD rutin Minggu pertama dan ketiga setiap bulan, PD BIG juga mempunyai komsel tim dan aktif menyelenggarakan retreat dan rekoleksi yang diadakan oleh Dekanat Barat 2B, ditambah dengan *fellowship* setahun sekali. Namanya juga wadah anak muda untuk bersekutu dengan Tuhan dalam iman Katholik, maka sisi bersenang-senang tidak boleh dicoret dari program tahunan. Hanya saja, temanya bersenang-senang dalam Tuhan, bukan asal berkumpul - bermain - bergembira bersama.

So, bagi teman-teman yang memiliki kerinduan untuk mencari dan menemukan Tuhan, silakan datang ke PD BIG. Dijamin, teman-teman akan merasakan hangatnya persaudaraan dalam Tuhan ^^ (Marthadiyana)



Foto : Alvin Munaf



Foto : Alvin Munaf



Foto : Alvin Munaf

Karena Kita Bersaudara dalam Kristus



Foto : Alvin Munaf

Usia muda adalah usia yang luar biasa. Terdorong oleh rasa ingin tahu, pergaulan yang tidak baik, kemudahan duniawi, kesibukan pribadi, keinginan untuk diakui, dan sebagainya sering kali membawa anak muda salah langkah. Apalagi jika mereka tidak pernah mencari Tuhan. Kerinduan terhadap sebuah wadah yang dapat menjadi tempat anak muda bersekutu dalam Tuhan, membuat beberapa ibu, salah satunya Ibu Florentina Frans – Tante Flo -- tergerak untuk mendirikan Persekutuan Doa (PD) BIG, *Brotherhood In God*, pada 3 Januari 2000.

Sedikitnya ada tiga romo yang sudah menjadi pelindung komunitas ini. Pertama, Romo Theodora Treka

Permonosidi Pr, kemudian dilanjutkan oleh Romo Silvester Hari Pamungkas Pr, dan terakhir Romo F.X. Suherman Pr. Sementara itu, kepengurusan telah berganti sebanyak lima kali hingga saat ini. Mulai dari kepengurusan Sylvia Novita Irman, dilanjutkan oleh Marthadiyana, kemudian bergulir pada Varani Kosasih, kembali lagi pada Marthadiyana, dan terakhir adalah Alvin Munaf. Tante Flo sendiri mengambil tanggung jawab sebagai pembimbing bagi komunitas ini.

Banyak yang bertanya, mengapa namanya PD BIG? Ternyata, berkaitan dengan visi komunitas ini. Yaitu, mencari dan menyelamatkan jiwa-jiwa manusia untuk diangkat menjadi saudara dalam Kristus melalui evangelisasi kekal

dengan dasar hati Bapa yang Kudus, serta menguduskan umat beriman melalui inspirasi Jiwa dan Roh Yesus Kristus. Jelas sudah bahwa komunitas ini mengedepankan persaudaraan di dalam Kristus. Namun, dalam perkembangannya, ternyata hampir seluruh personel timnya bertubuh besar (big) juga. Hahaha... ^^

Setiap komunitas pasti memiliki kendala, tidak terkecuali PD BIG. Prioritas yang berbeda bagi setiap individu dan kurang maksimalnya publikasi menjadi dua faktor utama penyebab pasang surutnya umat, yang kemudian berdampak pada regenerasi komunitas. Rentang usianya yang bervariasi, mulai dari siswa-siswi SMA hingga mereka yang telah menjadi keluarga muda, membuat masing-masing memiliki kesibukan yang berbeda. Akibatnya, tidak semua konsisten selalu hadir setiap kali PD diadakan.

Persekutuan Doa biasanya diadakan pada hari Minggu pukul 16.00, di rumah Tante Flo, Jalan Kembangan Utama L1/7 – Taman Permata Buana. Selain PD rutin Minggu pertama dan ketiga setiap bulan, PD BIG juga mempunyai komsel tim dan aktif menyelenggarakan retreat dan rekoleksi yang diadakan oleh Dekanat Barat 2B, ditambah dengan *fellowship* setahun sekali. Namanya juga wadah anak muda untuk bersekutu dengan Tuhan dalam iman Katholik, maka sisi bersenang-senang tidak boleh dicoret dari program tahunan. Hanya saja, temanya bersenang-senang dalam Tuhan, bukan asal berkumpul - bermain - bergembira bersama.

So, bagi teman-teman yang memiliki kerinduan untuk mencari dan menemukan Tuhan, silakan datang ke PD BIG. Dijamin, teman-teman akan merasakan hangatnya persaudaraan dalam Tuhan ^^ (Marthadiyana)



Foto : Alvin Munaf



Foto : Alvin Munaf



Foto : Alvin Munaf

SIAP KERJA ATAU CARI NAFKAH

Dirgahayu kemerdekaan RI ke 69 selalu dirayakan dengan upacara bendera hingga perlombaan-perlombaan menarik baik tradisional maupun modern oleh seluruh rakyat Indonesia di pusat maupun berbagai daerah. Makna merdeka diartikan suatu kebebasan dari segala penderitaan, kebebasan berpikir, menyatakan pendapat dan kehendak tanpa adanya suatu halangan yang merintangi.

Tulisan ini hadir untuk pertama kali mengisi rubrik karir, tentunya bukan bicara mengenai arti merdeka atau bebas namun lebih ditekankan pada pilihan bagi pelaku usaha dan pekerja seputar dunia kerja, karir, leadership/ kepemimpinan maupun motivasi. Rubrik ini diperuntukkan bagi kita semua yang rindu bertanya dan berbagi pengalaman baik melalui sharing maupun kolom tanya jawab dalam rangka menambah pengetahuan dan membangun generasi muda yang lebih baik.

Sungguh suatu hal yang menarik untuk kita bicarakan dan diskusikan mengenai 2 kata dalam judul diatas. Kedua kata tersebut mempunyai arti dan makna yang saling berdampingan dan saling melengkapi tentunya yang biasanya bahkan sering menjadikan kita terjebak dalam silang pendapat yang tak ada habisnya. Tulisan ini merupakan sari pengalaman yang ingin dibagikan untuk kita semua dalam memaknai judul bersama kita tersebut.

Sepuluh tahun silam, ada 2 karyawan yang melakukan diskusi makan siang mengenai hal siap kerja dan hanya sekedar mencari nafkah. Pembicaraan siang itu menjadi sangat menarik untuk kita ikuti.

Stefanus dan Aji merupakan teman satu SMA saat di Lamongan, keduanya berteman akrab dan setelah 15 tahun mereka bertemu kembali dan bekerja di suatu perusahaan dimana mereka bekerja saat itu. Posisi mereka sangat berbeda, Stefanus seorang Manager dan Aji hanya karyawan biasa.

Saat SMA dulu, Aji secara kehidupan ekonomis lebih baik bahkan pada jaman itu dia selalu diantar pakai mobil kemana-mana. Sedang Stefanus selalu bersepeda menuju sekolah dan bahkan dia tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Dia harus mulai bekerja untuk membantu dan menopang kehidupan orang tua dan keluarganya. Hari-hari nya diisi dengan rutinitas sebagai kondektur angkutan umum dan dengan setia dia melakukan setiap aktivitasnya dengan penuh ketekunan. Selain dia bekerja, malam hari dia menyempatkan diri

mengambil kuliah malam hingga dia menyelesaikan kuliahnya.

Stefanus mempunyai karir yang sangat lebih baik dari Aji, segala ketekunan dan perjuangan hidupnya dilakukan secara konsisten sehingga dia meraih posisi saat ini.

Setelah mereka saling bercerita tentang perjalanan kehidupan semenjak meninggalkan dunia SMA nya, Stefanus mulai mengajak Aji untuk diskusi mengenai Siap kerja atau sekedar cari nafkah.

Aji yang terlihat lebih siap langsung saja mengomentari: dalam hidupku yang terpenting saat ini ya cari nafkah untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga. Hal ini yang mendorong saya untuk bangun dan siap berangkat ke tempat kerja. Pokoknya fokus saja cari nafkah dan hanya cari nafkah. Bangun tidur ya semangatnya cari nafkah dan rutin dilakukan setiap hari.

Stefanus dengan tenang sesuai pembawaannya yang kalem menyampaikan pertanyaan yang sangat menggelitik apakah kamu siap untuk bekerja? Aji agak tercengang dengan pertanyaan yang sangat diluar dugaan dan sambil tertawa dia menjawab kamu nih ada-ada saja masa cari nafkah koq gak siap kerja sih.

Lanjut Stefanus, apa yang bisa kamu lakukan untuk saat ini dan waktu mendatang? Aji tertegun dan menjawab betul juga apa yang kamu tanyakan. Apa yang kamu maksudkan dengan siap kerja?

Siap kerja bukan hanya bisa melakukan pekerjaan semata, namun selalu siap dalam segala hal termasuk kemungkinan yang terburuk pun seandainya terjadi pada tempat kita bekerja. Sering kali kita terjebak semata mata hanya pada hasil akhir dalam hal ini nafkah saja. Siap kerja memiliki makna lebih dalam dari sekedar cari nafkah. Cari nafkah hanya sekedar memenuhi kebutuhan dan kadang tanpa disertai tanggung jawab penuh. Siap kerja merupakan sikap profesional, loyalitas seutuhnya terhadap apa yang kita punya dan harus kita kerjakan, kompetensi tinggi dan siap dalam segala hal kapan dan dimanapun.

Menarik untuk disimak diskusi sepintas dari 2 sahabat tersebut, namun pemaparan yang akan disampaikan untuk kita semua mengenai apa tip – tip dalam mempersiapkan diri menjadi manusia siap kerja dan bukan hanya sekedar cari nafkah.

Siap kerja merupakan pencapaian puncak latihan kehidupan baik melalui pendidikan formal maupun informal yang pernah kita terima dan dapati selama kehidupan kita secara terus menerus tanpa mengenal lelah dan penuh semangat untuk berhasil dan sukses. (Mursosan)



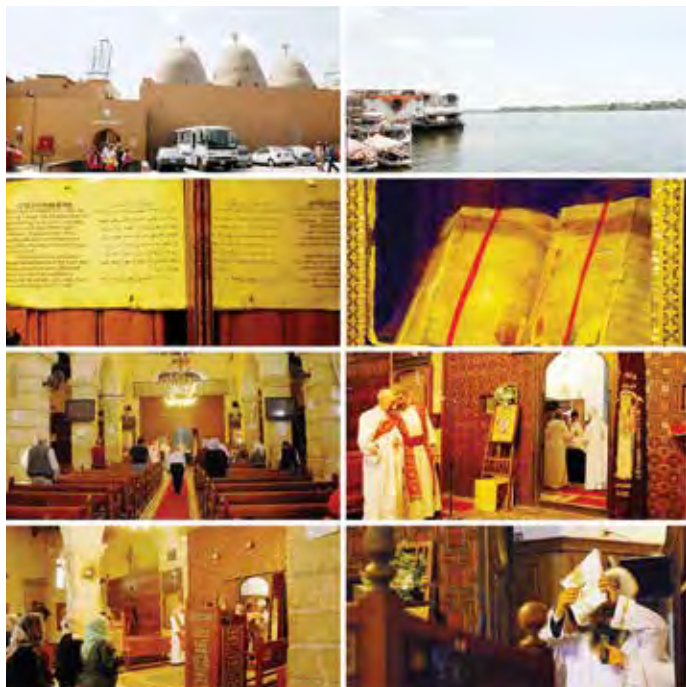
Tempat Peziarahan di Mesir

Perjalanan ziarah diambil dari pengalaman penulis selama mengikuti rangkaian Ziarah ke Holyland (Mesir- Israel – Jordania) selama 12 hari, mulai 24 Juli – 4 Agustus 2014. Keberangkatan dari Tanah Air, singgah di Malaysia kemudian perjalanan diteruskan menuju ke Kuwait City, Kuwait. Dari Kuwait menuju kota Kairo Mesir selama dua jam perjalanan udara.

Peziarahan di awali di Kairo Mesir, di mana terdapat beberapa tempat yang merupakan bagian sejarah perjalanan nabi dan perjalanan Keluarga Kudus saat berada di Mesir.

Beberapa tempat yang menjadi rangkaian ziarah di Mesir ini, meliputi :

Gereja Alkitab Mengapung



Gereja Alkitab Mengapung (Foto : Berto)

Dimulai dari kota Kairo Mesir, kunjungan pertama langsung ke Gereja Alkitabiah Mengapung (Gereja St. Perawan Maria). Gereja ini berada di pinggir Sungai Nil, sungai terpanjang di dunia yang membentang dari Afrika Tengah dan bermuara di Laut Tengah. Sungai yang menghubungkan Asia dan Eropa. Di tempat ini diceritakan bahwa Tuhan memberikan sepuluh tulah kepada orang Mesir, sebagai akibat dari kekerasan hati Firaun menahan orang Israel.

Mahadi nama lain tempat ini, yang artinya tempat penyeberangan di mana Keluarga Kudus menyeberang dari Israel menuju ke selatan Mesir pada saat menghindari dari pembunuhan yang dilakukan oleh Kaisar Romawi Herodes. Pada 12 Maret 1976, mukjizat terjadi bagi orang Koptik Ortodoks saat berada di tempat ini. Ia melihat sebuah kotak

mengapung berjalan ke arah yang bertentangan dengan arus air, menuju ke arah gereja. Isinya, Alkitab berbahasa Mesir, ukuran 30 cm x 50 cm dan di dalamnya terdapat ayat Yesaya, "... yang berisi memberkati umatmu di Mesir". Karena peristiwa itu maka dibangunlah di tempat ini sebuah gereja yang dinamakan Gereja Alkitab Mengapung.

Gereja Abu Serga



Gereja Abu Serga (Foto : Berto)

Diperkirakan dibangun di atas tempat tinggal Yusuf, Maria, dan bayi Yesus saat mereka melarikan diri ke Mesir pada zaman Herodes. Gereja Abu Serga yang dibangun pada abad ke-4 mempunyai 12 tiang unik yang dekorasinya berupa lukisan para rasul. Gereja Koptik Ortodoks ini dibangun di atas tempat tinggal Keluarga Kudus selama tiga bulan, yaitu di sebuah gua kecil di bawah tanah. Atap seperti bahtera Nabi Nuh. Setiap gereja memiliki dua podium sebagai simbol Gunung Sinai, yaitu untuk membaca Alkitab dalam bahasa Arab dan bahasa Koptik (campuran bahasa Yunani dan Mesir).

Di bagian depan gereja terdapat kaca yang menutupi lubang, yang dipakai untuk mencuci kaki mereka yang datang ke gereja, seperti Yesus mencuci kaki rasul. Tempat tinggal Keluarga Kudus (Maria, Yusuf, bayi Yesus) ketika menyingkir ke Mesir, pada saat pasukan Herodes hendak membunuh bayi-bayi laki-laki. Ada sumur yang dipakai Keluarga Kudus selama hidup di gua.

Ben Ezra Sinagoge

Konon, menurut sejarah, gereja yang berlokasi di belakang Gereja Gantung terpaksa dijual kepada Rabi Abraham Ben Ezra dari Yerusalem seharga 20.000 dinar. Penyebabnya, karena orang-orang Koptik saat itu harus membayar pajak yang demikian tinggi kepada pemerintah yang berkuasa di Mesir.

Orang Yahudi menganggapnya sebagai tempat suci karena di tempat ini ditemukan keranda bayi Musa. Nama Musa berarti ditarik dari air. Gereja dibangun di lokasi di mana Nabi Musa saat masih bayi dihanyutkan di Sungai Nil, yang kemudian ditemukan oleh Putri Firaun bersama-sama para dayangnya



Ben Ezra Synagouge (Foto : Berto)

saat mereka sedang mandi di sungai itu. Saat ini, fungsi Ben Ezra Synagouge lebih merupakan suatu peninggalan sejarah dari keberadaan umat Israel yang pernah bermukim di Mesir.

Gereja Gantung

Gereja Gantung adalah Gereja Kristen Koptik yang cukup terkenal di antara gereja-gereja yang berada di Kairo, serta



Gereja Gantung (Foto : Berto)

kemungkinan merupakan gereja pertama yang dibangun dengan gaya Basilcan. Didedikasikan kepada Perawan Maria, karena itulah, gereja ini juga dikenal sebagai Gereja Santa Perawan Maria. Gereja Gantung dibangun untuk tempat beribadah para prajurit yang mendiami benteng lama Babilonia. Gereja Gantung terletak satu kompleks dengan beberapa gereja lainnya di satu kesatuan Kompleks Kristen Koptik Mesir.

Gereja ini disebut juga Al-Muallaqa, yang artinya sesuatu yang digantung. Gereja dibangun di atas tanah dan ditopang oleh dua menara. Terdapat kayu pohon kurma. Untuk memasuki gereja ini, kita harus menaiki 29 anak tangga. Di puncak anak tangga, terletak pintu masuk Gereja Gantung. Kita akan disambut dengan pemandangan tiga buah pintu kayu indah yang dihiasi oleh pola-pola geometris, dibingkai dengan ukiran-ukiran dekoratif pada dinding batunya.

Gereja Sampah

Keesokan harinya, perjalanan dilanjutkan ke Gereja St. Simon The Tanner atau Gereja Sampah. Perjalanan menuju gereja ini harus menelusuri rumah-rumah penduduk yang di kanan-kirinya menampung sampah. Kebanyakan penduduknya beragama Koptik Ortodoks (St. Markus sebagai pemimpin pertamanya). Saat itu hidup Simon (Simeon) sebagai Simon The Tanner, artinya Simon Si Penyamak Kulit. Simon adalah seorang penganut Koptik Ortodoks yang hidup semasa



Gereja Sampah (Foto : Berto)

pemerintahan Muslim Fatimiyah Khalifah Al-Muizz Li-Deenillah (Tahun 953-975). Saat itu, Paus Koptik Ortodoks Abraham Suriah diminta untuk membuktikan kebenaran bagian Alkitab.

Tertulis di Alkitab mengenai " ... memiliki iman sebiji sesawi akan memindahkan gunung" diyakini adalah hal yang benar dan terjadi. Saat Abraham berdoa di Gereja Perawan Suci (Gereja Gantung), ia melihat Perawan Suci dan menyuruhnya pergi ke pasar besar seraya berkata, "Engkau akan menemukan seorang pria bermata satu dan di bahunya membawa sebotol penuh air. Engkau harus memintanya untuk menyelesaikan apa yang dituntut daripadamu, karena di tangannya keajaiban akan terwujud."

Simeon juga meminta Abraham untuk menangis dan berdoa. Abraham mengikuti seluruh apa yang diminta oleh Simeon dan Bukit Mokattam pun terangkat dan bergeser.

Gunung Sinai

Pada malam harinya, perjalanan dilanjutkan ke Gunung Sinai. Di situ Musa mendapatkan dua loh batu dari Tuhan, yang berisi Sepuluh Perintah Allah. Gunung Sinai dikenal juga sebagai Gunung Horeb/Gunung Musa, sebuah gunung di dekat Saint Catherine di Semenanjung Sinai di Mesir. Gunung yang menjadi sangat terkenal sebagaimana Alkitab menyatakan bahwa Sepuluh Perintah Allah diberikan kepada Musa untuk menjadi pedoman umat-Nya. Dari St. Catherine, Gunung Sinai adalah persinggahan terakhir ziarah di Mesir sebelum menuju tanah Israel. Gunung itu berada di ketinggian 2.300 di atas permukaan laut. Perjalanan selama 1,5 jam (juga bisa dengan naik onta), masih menaiki sekitar 750 anak tangga membutuhkan waktu satu jam dan turun kembali sekitar dua jam. Di puncak Gunung Sinai ada kapel kecil. Lokasinya di dekat tempat diletakkannya dua loh batu yang berisi Sepuluh Perintah Allah.

Perjalanan ziarah kami di Negara Mesir berakhir di St. Catherine, di wilayah Gunung Sinai.



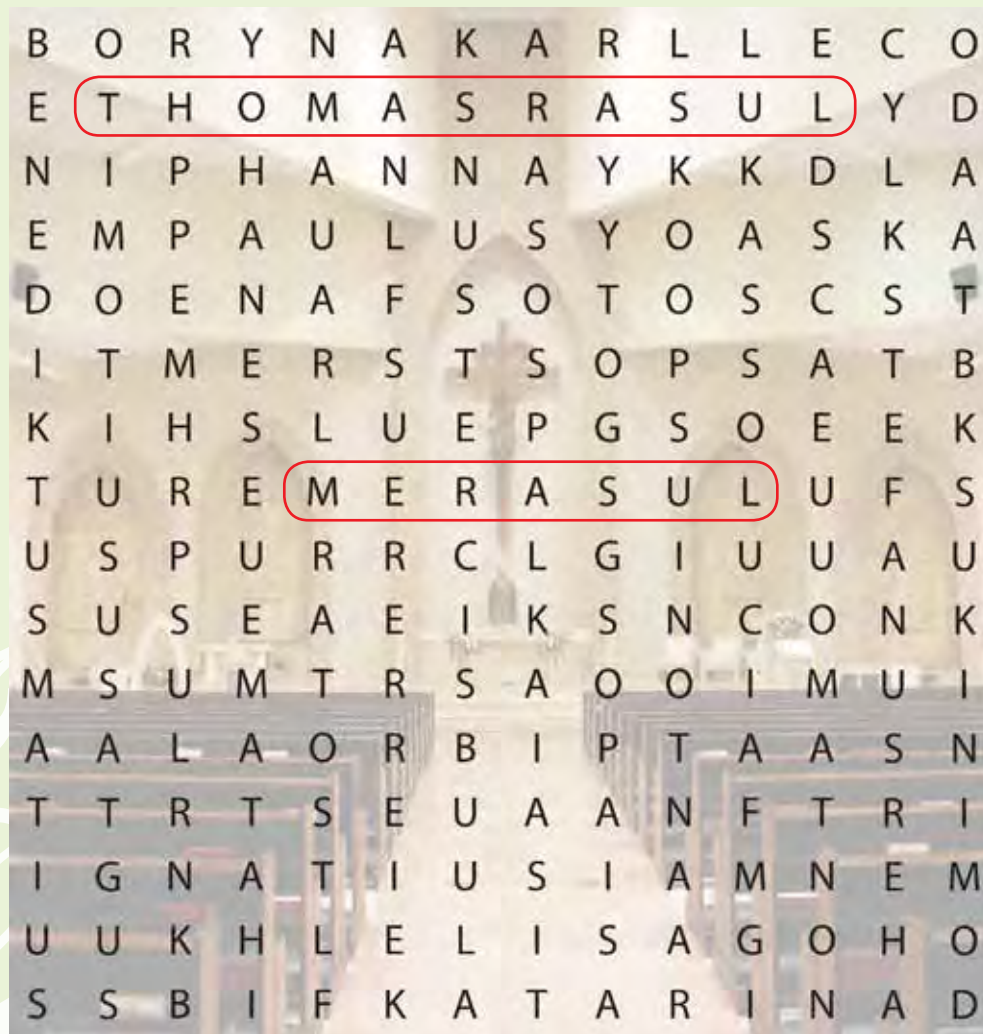
Gunung Sinai (Foto : Berto)

Quiz Kata

Paroki Santo Thomas Rasul mempunyai Majalah MERASUL. Majalah MERASUL edisi ketiga ini mengadakan Quiz Kata. Berhadiah menarik untuk 3 orang. Lembar jawaban dapat difotokopi dan disertakan dengan potongan kupon Quiz kata asli. Paling lambat jawaban dikrim ke kantor redaksi majalah Merasul di GKP Lt. 2. ruang 213.

Silahkan cari dan lingkari kata-kata nama Wilayah yang ada di paroki Santo Thomas Rasul. Ada 17 nama wilayah yang tersembunyi. Kata tersebut bisa mendatar, menurun atau diagonal / menyamping.

Contoh : THOMAS RASUL, MERASUL



01. YOHANES
02. LUCIA
03. PETRUS
04. IGNATIUS
05. ELISABETH
06. YOSEF
07. ANTONIUS
08. DOMINIKUS
09. BENEDIKTUS
10. KLARA
11. PAULUS
12. STEFANUS
13. TIMOTIUS
14. THERESIA
15. KATARINA
16. LUKAS
17. MATIUS

Silahkan kirim jawaban ke Sekretariat Paroki / Kotak Merasul. Paling lambat 21 September 2014

NAMA : _____

ALAMAT / LINGKUNGAN : _____

TELP / EMAIL : _____

... INI SIAPA ?

Bagi yang merasa dirinya kena bidikan kamera, harap menghubungi Redaksi MeRasul untuk mendapatkan souvenir.



Foto ini diambil pada acara 'Temu Kangen' Lansia Maria-Yusuf, Paroki Santo Thomas Rasul, Bojong Indah, Jakarta Barat yang diadakan di Talaga Sampireun, Bintaro, Tangerang Selatan pada hari Jumat (27/6).*** (Foto: Matheus Hp)

Lomba Foto

Untuk edisi 04 akan diadakan lomba Foto dengan tema "Ibadah Lingkungan". Bagi pembaca yang berminat silahkan kirim ke email redaksi (Email : merasul@sathora.or.id) dengan menuliskan subyek: lomba foto edisi 04. Jangan lupa Anda sertakan nama, lingkungan, wilayah, serta judul foto. Paling lambat dikirim pada tanggal 28 September 2014.

Humor

Iman Setia Duduk di Kursi Baris Kanan Depan

Pak Iman Setia adalah seorang bapak paruh baya yang rajin ke gereja. Ia setiap hari ke gereja untuk misa harian, Ia duduk di kursi baris kanan depan. Hari Minggu ke gereja, Ia duduk di kursi baris kanan depan. Ketika hari besar Natal maupun Paskah, Ia tetap duduk di kursi baris kanan depan. Jadi tidak ada waktu kosong yang terlewat untuk mengikuti perayaan ekaristi.

Kebiasaan pak Iman Setia yang duduk di kursi baris kanan depan, menjadi perhatian khusus oleh Pastor, karena ini bisa langsung melihatnya.

Suatu hari, pastor ingin kenal lebih jauh dengan pak Iman Setia.

Pastor : "Pak Iman Setia, saya senang melihat bapak yang rajin ke gereja."

Iman Setia : "Terima kasih Pastor. Saya hanya mau mengucapkan syukur dan berdoa."

Pastor : "Kalau boleh tahu, mengapa pak Iman Setia selalu duduk di kursi baris kanan depan?"

Iman Setia : "Ini masalah kebiasaan Pastor"

Pastor : "Justru itu. Ini kebiasaan bapak. Pasti ada dasarnya."

Iman Setia : "Betul Pastor. Saya ini seorang supir Mikrolet. Jadi kalau duduk pasti langsung di kanan depan. Saya lebih fokus, saya lebih penuh perhatian. Saya jadi jarang mengantuk. Kalau mengantuk khan bisa ketahuan Pastor. Kalau di gereja ya saya spontan saja, tahu-tahu duduk di kursi baris kanan depan"

Pastor : "ha...ha...ha...rupanya kebiasaan di Mikrolet terbawa di gereja."

(Anton)



AUDIO VIDEO

HOME APPLIANCES

SMALL APPLIANCES

DIGITAL CAMERA

Service City

Perbaikan

Perawatan

Instalasi



ServiceCity_EC

OUR SERVICES



Perbaikan Semua Jenis Peralatan Elektronik



Perbaikan Kamera Digital / Handycam



Perawatan (Cuci) AC Berkala



Bongkar Pasang AC (Unit Baru / Unit Lama)



Instalasi & Penjualan Bracket LCD / LED / Plasma TV



Penjualan Alarm Unit Display untuk Toko / Pameran



Kunjungan Service / Home Service (*)



*Syarat dan ketentuan berlaku : dengan konfirmasi dan untuk unit ukuran besar



Service City Customer Care Center:

021 - 2904 5454

service@electronic-city.co.id



Drop Point: Toko Electronic City Jabodetabek

CABANG: Service City Bintaro Gedung Electronic City Bintaro Lantai 3 Blok B7 / D No. 1 Sektor 7, Bintaro Jaya - Tangerang Selatan | Service City Bekasi Pondok Cipta Raya Blok B3 No. 34B Bintara, Bekasi Barat | Service City Cengkareng Jl. Taman Surya II Blok A-1 No 29, Jakarta Barat | Service City Cibinong Komplek Ruko Citra Nusa Jl. KSR Dadi Kusmayadi No. 9 A RT 02 RW 05 Cibinong | Service City Cinere Gedung Electronic City Cinere Lantai 3 Jl. Raya Cinere RT 04/08 No 19, Limo - Depok.



facebook.com/ServiceCityIndonesia



ServiceCity_EC



ServiceCity_EC

Arti Kejujuran

Oleh: Kelvin Malaka/SD Notre Dame/4C

Hari ini, Sekolah Notre Dame mengadakan perlombaan untuk memperingati Hari Paskah, yaitu hari Kebangkitan Yesus. Hari Paskah tersebut jatuh pada hari Minggu sehingga SD Notre Dame mengadakan lomba pada hari Senin. Perlombaan yang disajikan cukup beragam, di antaranya berburu telur Paskah, lomba mewarnai, lomba menghias kelas, dan lomba membuat puisi. Semua murid mengikuti perlombaan dengan antusias. Salah satunya adalah Dimas, siswa kelas 4 SD yang mengikuti lomba berburu telur Paskah. Peraturan lomba ini cukup mudah. Kita hanya perlu mencari telur-telur yang disembunyikan di sekitar gedung SD dan lapangan sekolah dalam waktu 40 menit. Pemenangnya adalah yang menemukan telur terbanyak.

Saat suara lonceng dibunyikan, semua anak memulai pencarian telur Paskah ke sana kemari. Ada yang telurnya pecah, ada yang menangis, dan ada pula yang tertawa.

Dalam 20 menit pertama, Dimas berhasil mengumpulkan sembilan telur. Sedangkan teman-temannya hanya mendapatkan lima atau enam telur. Memasuki menit ke 30, Dimas sudah mengumpulkan 11 telur. Ia

semakin sulit mencari karena telur-telur yang disembunyikan hampir semua telah ditemukan oleh peserta lain. Ia melihat ada satu tempat yang belum ia kunjungi, yaitu ruang kelasnya. Ia curiga kalau di atas lemari buku ada telur sehingga ia nekat memanjat kursi. Karena takut telur yang dibawanya pecah, maka ia menaruh keranjang telurnya di meja guru. Ternyata, di atas lemari buku tidak ada apa-apa. Setelah ia turun dari kursi dan mau lanjut berburu, tiba-tiba keranjang telurnya sudah hilang! Ia tidak tahu siapa yang mengambil. Ia melihat keluar kelas tetapi tidak ada siapa-siapa. Ia menanyakan ke semua orang di mana keranjang telurnya tetapi tidak ada satu orangpun yang mengetahuinya. Karena tidak tahu harus berbuat apa, akhirnya ia melaporkan kejadian ini kepada Ibu Tuti, wali kelasnya.

"Bu, keranjang telur saya hilang. Tadi saya sedang berada di kelas dan menaruh keranjang telur itu di atas meja, tetapi saat saya

menoleh, sudah tidak ada. Bagaimana, Bu?" kata Dimas dengan muka memelas.

Ibu Tuti kaget dan menjawab, "Tenang ya, Dimas. Ibu akan coba menanyakan hal ini kepada peserta lain."

Setelah itu, Bu Tuti mengambil *microphone* dan berkata, "Perhatian anak-anak. Apakah ada di antara kalian yang melihat keranjang telur Dimas? Ia kehilangan keranjang telurnya."

Tetapi, anak-anak tidak mendengarkan dan sibuk mencari telur pada menit-menit terakhir. Ibu Tuti menghampiri Dimas dan berkata, "Maaf ya, Dimas. Ibu tidak dapat menemukan keranjang telurmu. Jangan berkecil hati. Masih ada enam menit lagi sebelum lomba ini berakhir." Dimas pun kehilangan harapan. Ia tahu dalam enam menit terakhir, tidak mungkin ia bisa menemukan 11 telur seperti sebelumnya.

Perlombaan telah berakhir. Dimas sangat lesu dan kecewa terhadap perlombaan Paskah tahun ini. Teman-temannya berusaha menyemangatnya tetapi Dimas tidak menghiraukan. Dua



puluh menit kemudian, pengumuman pemenang akan dimulai. Semua anak berkumpul di lapangan dengan rasa penasaran. Hanya Dimas yang tidak ke lapangan. Ia hanya duduk di kantin tetapi tetap dapat mendengar pengumuman tersebut karena Ibu Guru menggunakan *microphone* sehingga suaranya sangat keras.

“Pemenang Lomba Berburu Telur Paskah tahun ini adalah... Anto dari kelas 4B dengan jumlah telur 14! Anto dipersilakan untuk naik ke atas panggung dan menerima hadiah.” Semua anak bertepuk tangan, ada yang turut senang dan ada yang kecewa seperti Dimas.

Dimas yang mendengar hal itu berkata dalam hati, “Kalau saja tadi telurku tidak dicuri orang, dengan selisih tiga telur dari si Anto, pasti tiga telur itu bisa aku temukan dalam sepuluh menit terakhir dan aku bisa menjadi juara.” Tetapi, ia tahu hal itu tidak mungkin terjadi karena telurnya sudah hilang entah ke mana.

Keesokan harinya, pelajaran dimulai seperti biasa. Dimas sudah tidak terlalu memikirkan perlombaan kemarin. Pelajaran pertama, yaitu Pendidikan Agama. Ibu Sari menjelaskan arti Paskah yang mereka rayakan kemarin.

“Siapa yang tahu apa itu Paskah?” tanya Ibu Guru kepada seisi kelas.

Ada yang menjawab, “Hari Kebangkitan Tuhan Yesus, Bu”.

“Tuhan Yesus mengalahkan maut.” Kemudian Ibu Guru melanjutkan, “Semuanya benar, anak-anak. Tuhan Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa kita semua dan pada hari yang ketiga, Ia bangkit dari antara orang mati. Itu artinya Tuhan Yesus telah mengalahkan maut dan menang atas kuasa dosa. Kita semua telah menjadi umat pemenang dan saat Tuhan

datang untuk yang kedua kalinya, kita juga akan dibangkitkan sama seperti Tuhan Yesus yang telah bangkit dan memperoleh tubuh kemuliaan. Siapa yang percaya kalau suatu hari nanti kita juga akan dibangkitkan?”

Semua murid mengacungkan jari. Lalu, Ibu Guru melanjutkan, “Tapi percaya saja tidak cukup. Karena Tuhan telah menang atas dosa, kita tidak seharusnya berbuat dosa terus-menerus. Contoh dosa-dosa yang sering kita lakukan, yaitu berbohong, mencuri, berkata kasar, marah, membenci teman, malas belajar, dan tidak menghormati orang tua. Kalau kita masih melakukan dosa tersebut, Tuhan pasti tidak sayang pada kita dan bisa-bisa kita bukannya dibangkitkan, tapi malah dimasukkan ke dalam neraka!”

“Hiiiiii!” Semua murid takut.

Kemudian Ibu Guru melanjutkan, “Maka dari itu, kita harus rajin berdoa supaya tidak tergoda untuk melakukan dosa-dosa yang membuat kita jauh dari Tuhan.” Tidak terasa satu jam 20 menit telah berlalu. Dari pelajaran Agama tadi, Dimas mendapatkan sesuatu. Ia merasa ada benarnya apa yang Ibu Guru katakan dan ia merasa lebih tenang dari sebelumnya.

Semua anak berhamburan dari kelas menuju kantin. Saat Dimas dan temannya sedang memakan bekal, tiba-tiba teman sekelasnya Anto menghampiri mereka.

“Ada apa Anto? Apakah kamu mau makan siang bersama kami?” tanya Dimas. Anto hanya menggeleng dan menundukkan kepala.

Lalu, Dimas berkata, “Ada apa sih dengan kamu? Ayo jangan malu-malu nanti istirahat keburu selesai.”

Kemudian Anto menjawab dengan gugup, “Sebenarnya aku mau

memberitahu sesuatu ke kamu, Mas. Tapi, aku takut.”

“Tidak apa-apa, To. Memang ada apa?” kata Dimas.

Lalu, Anto menjawab, “Kemarin saat perlombaan itu... aku yang mencuri keranjang telurmu, Mas. Aku ingin sekali menang tapi telurku baru tiga butir. Lalu, aku menemukan keranjang telurmu yang berisi 11 telur sehingga aku tergiur mencurinya. Maaf ya, Mas! Aku sangat menyesal.”

Dimas bengong, tidak percaya dengan apa yang Anto katakan. Lalu, Dimas bertanya, “Mengapa kamu tidak mengaku kepadaku kemarin?”

“Kemarin aku sangat senang karena menang sehingga aku lupa telah mencuri keranjang telurmu. Aku mengaku hari ini karena pelajaran Agama tadi... Saat Ibu Sari menjelaskan dosa-dosa itu aku jadi sadar. Aku takut masuk neraka, Mas. Maafkan aku!” kata Anto.

“Kamu tidak perlu minta maaf kepadaku. Minta maaflah kepada Tuhan, Ia pasti kecewa sama kamu. Aku tidak apa-apa kok. Tapi, kamu harus berjanji bahwa kamu tidak akan mencuri lagi.” tegas Dimas. “Iya, Mas. Aku berjanji. Sekali lagi, maafkan aku ya, Mas.”

Paskah tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya bagi Dimas. Entah mengapa, ia merasa sangat lega telah mengampuni Anto walaupun kemarin ia sangat kesal terhadap pencuri keranjang telurnya.

“Terima kasih, Tuhan. Walaupun Paskah tahun ini aku tidak dapat memenangkan lomba berburu telur, tapi aku belajar untuk mengampuni temanku,” ujar Dimas dalam doanya.

Tahun ini, ia dan Anto mendapatkan arti Paskah yang sesungguhnya.

Pembaca Merasul yang terkasih,

Rubrik cerpen dalam edisi ini menampilkan hasil karya anak kita, KEVIN MALAKA, yang duduk di kelas 4 SD Notre Dame. Kevin adalah Pemenang Lomba Cerpen yang diadakan untuk menyambut Paskah tahun ini untuk kategori SD.

Selamat untuk Kevin! Teruslah berkarya!

Sedangkan bagi peserta lainnya yang belum berhasil memenangkan lomba ini, janganlah putus asa. Teruslah berusaha dengan semangat...

Salam hangat dari kakak-kakakmu di redaksi Merasul.

Zakheus

Si Penjual Kain

Jatuh cinta pada pandangan pertama. Ya, itulah yang kukatakan kalau orang bertanya mengapa aku sekarang menjadi penjual kain. Oh iya, namaku Zakheus. Kalau Anda mengira bahwa aku ini adalah Zakheus yang sama dengan orang yang diceritakan dalam Injil, perkiraan Anda tidak salah. Loh, bukannya Zakheus dalam Injil itu adalah seorang kepala pemungut cukai? Dugaan Anda juga benar! Saya memang betul-betul orang di dalam Injil itu. Mungkin Anda bertanya-tanya, ke mana Zakheus si pemungut cukai itu? inilah cerita mengenai masa lalu sampai Yesus datang dan mengunjungi rumahku.

Aku ini anak tunggal, lahir dari orangtua yang menikah sudah cukup tua. Aku lahir dari seorang ibu yang seharusnya sudah pantas disebut nenek. Karena kondisi ketuaan itulah, ibuku sulit memberikan air susu. Jadi beginilah sekarang, aku bertubuh pendek karena kurang gizi. Sejak kecil, aku hidup dalam kondisi keluarga pas-pasan. Kadang-kadang dalam satu hari aku pernah berpuasa supaya makanan yang ada di rumah disantap oleh kedua orangtuaku. Di saat teman-temanku bertumbuh besar, badanku tetap pendek. Ya, aku seringkali jadi bahan ejekan mereka. "Bantet, kurcaci, si kerdil, pion catur" adalah sedikit dari banyak julukan bagiku yang bertubuh gempal ini. Diskriminasi itu semakin besar seiring berjalannya waktu. Aku pun disingkirkan oleh bangsaku sendiri.

Persaingan ekonomi di Yerikho, kota kelahiranku, memang tinggi. Sejak tembok Yerikho diruntuhkan pada zaman Nabi Yosua, kota ini menjadi tempat persinggahan banyak orang. Mereka yang keluar dari Yerusalem menuju ke utara atau sebaliknya, pasti akan melewati kota ini untuk menginap ataupun sekadar singgah

untuk istirahat. Tak pelak, secara ekonomi, kota ini menjadi hidup berkat perdagangan dengan para pelancong itu. Di sini berlaku hukum rimba, yang kuat menang, yang lemah kalah. Hal itu terlihat jelas dengan terjadinya kesenjangan ekonomi di kota ini. Banyak orang kaya, dan lebih banyak lagi orang yang miskin, bahkan gelandangan. Orang kaya tinggal di dalam kota, sedangkan mereka yang miskin dan gelandangan tersingkir hingga keluar kota. Salah satu dari gelandangan itu mungkin Anda kenal, namanya Bartimeus.

Aku? Aku tidak mau seperti Bartimeus. Aku sudah kenyang ditindas oleh teman-temanku dan aku sudah hidup sebatang kara sejak muda karena orangtuaku meninggal saat aku berumur 18 tahun. Penindasan ini semakin ditambah ketika Kekaisaran Roma masuk ke kota ini dan memungut pajak dari orang-orang Yahudi. Mengenaskan memang! Mulai saat itu, aku bertekad memperbaiki hidup, cari uang sebanyak-banyaknya dengan cara apa pun, menjadi kaya, dan menikmati masa tua. Persetan dengan bangsaku sendiri, toh mereka tak berjasa apa pun dalam kehidupanku. Kerasnya hidup menempa mentalku sekeras baja. Aku tidak peduli lagi omongan orang. Yang penting, aku harus menjadi orang kaya dan sukses dengan cara apa pun.

Singkat cerita, aku berhasil diangkat sebagai pekerja pemerintahan Kaisar Roma sebagai kepala pemungut pajak. Untungnya, meskipun aku pendek, tapi aku dianugerahi mulut emas yang mampu menaklukkan hati siapapun dengan celotehan manisku. Tak terkecuali pejabat teras Romawi. Aku menjamin bahwa aku mampu menarik pajak dan mengumpulkan uang lebih banyak dari siapapun juga. Dan mereka percaya saja. Berbekal

pengamanan tingkat tinggi dari tentara Roma, aku merasa aman menarik pajak dari bangsaku sendiri. Ya, bangsaku sendiri! Aku tak peduli dicap sebagai pengkhianat bangsa. Sebab, karena merekalah aku menjadi seorang pemungut pajak. Di mana mereka pada saat aku kesusahan dan menderita? Mereka tidak peduli terhadap diriku, apakah aku harus peduli juga terhadap mereka? Sori sori sajaaa. Maka, sah-sah saja jika beberapa kali aku memanfaatkan tentara-tentara Roma itu untuk mengancam beberapa orang. Berkat ancaman itu, aku bisa meminta uang lebih banyak dari standar pajak yang ditetapkan. Aku ambil selisihnya untuk diriku sendiri, memupuk kekayaanku. Lima tahun aku bekerja seperti ini, dan aku sudah menikmati hasilnya. Tidak berkekurangan sama sekali. Rumah yang layak, makanan yang berlimpah, pakaian yang bagus sudah kumiliki semua. Mungkin jika ayah dan ibuku masih hidup, mereka akan bangga melihat anaknya sukses dan kaya.

Memang sampai saat itu pun aku masih hidup sendiri, menikmati jerih payahku sendiri. Tapi, itu tidak jadi soal. Aku pun tidak rela jerih payahku kubagikan kepada orang lain. Toh, perempuan-perempuan bangsaku sendiri sudah tidak tertarik padaku. Masih banyak kok perempuan-perempuan di luar sana yang pasti mau denganku jika melihat kekayaanku sekarang.

Lama-kelamaan, hidup dan rutinitas yang kujalani mulai terasa kering. Setiap hari pekerjaanku hanya datang dari rumah ke rumah ditemani tentara Roma yang kekar-kekar itu untuk menagih pajak. Setelah bekerja, aku mulai menghitung penghasilan yang kudapat. Uang itu kusimpan untuk hari tuaku kelak dan uang pajaknya kuserahkan kepada pemerintah Roma.

Hal itu terus kulakukan setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, dan tahun demi tahun. Namun, aku mulai berpikir, semua sudah kudapat; kekayaan, kehormatan, kedudukan, dan rasa aman. Lalu... setelah itu apa? Mengapa dalam diriku masih ada hal yang kurang? Apalagi yang harus kucari? Apa?!!!!

Perjumpaan dengan Yesus

"Yesus mau lewat sini, Yesus mau lewat sini!" Teriakan itu sayup-sayup kudengar dari dalam rumahku, sore itu. Makin lama teriakan itu makin keras terdengar sampai ke telingaku. "Yesus sang nabi akan lewat sini!" Begitu teriak mereka. Yesus? Siapa dia? Siapa orang ini sampai membuat kampung Yerikho ini heboh? Tapi, rasa penasaran mengusikku, yang seketika itu juga menggerakkan aku untuk pergi keluar rumah dan ingin melihat siapa Yesus itu.

Ramai!! Ramai sekali... Semua orang berlari-lari, berbondong-bondong menuju pintu masuk Yerikho. Rasa penasaranku semakin menjadi-jadi. Tanpa terasa kakiku yang pendek ikut-ikutan berlari menyongsong Yesus, sang selebriti itu.

Ah sial, aku terlambat... tak kusangka sebanyak ini orang yang berkumpul di depan pintu kota. Semua orang meninggalkan pekerjaannya hanya untuk menyambut orang ini? Siapa sih dia? Aku berusaha menerobos kerumunan itu agar bisa melihat Yesus lebih dekat. Tapi percuma, sudah badanku pendek, gempal, mereka tidak membiarkan aku lewat. Aku berusaha mencari akal supaya aku dapat melihat Yesus itu. Aha!! Kulihat ada pohon ara yang tampaknya bisa kupanjat. Hahaha.... Justru aku bisa melihat lebih jelas dari atas situ. Aku harus bisa naik, meski tidak ada yang mau membantuku, aku harus bisa naik!!

Ketika berhasil naik ke ke pohon itu, sambil memegang erat ranting agar tak terjatuh, aku mendengar suara di tengah keramaian itu; agak berat, berwibawa namun menenteramkan. Suara itu berkata, "Zakheus, segeralah turun. Hari ini Aku harus menumpang di rumahmu." Aku menoleh ke bawah,

seseorang menunjuk kepadaku. Itukah Yesus? Jauh dari bayanganku, tentang seseorang yang baru saja menyedot perhatian orang satu kota untuk menyambutnya. Perawakannya lusuh, tidak terlalu besar juga, kulit yang lebih coklat dari kebanyakan orang. Apakah ini Yesus seorang nabi itu? Tapi, Dia tahu namaku! Zakheus, ya Zakheus cuma aku yang memiliki nama itu di kota ini. Dan Dia menyebut namaku! Di antara ratusan orang yang berkerumun di sana, Dia hanya menyebut satu nama, yaitu namaku! Za Khe Us!!



Aku tak tahu lagi apa yang kurasakan. Perkataan Yesus itu segera membuatku turun dari pohon dan segera mengantarkan Yesus dan rombongan-Nya menuju rumahku. Aku mendengar celotehan orang-orang di sana. Makian, ejekan semua ada. "Yesus kok mau-maunya menginap di rumah orang gila ini!" Masa bodoh. Aku tak peduli dengan celotehan mereka. Haru, senang, bangga, dan segala macam perasaan lainnya berkecamuk di dalam hatiku. Aku tak pernah merasakan hal seperti ini sampai pada hari itu. Bertahun-tahun tidak ada orang yang sudi masuk ke dalam rumahku. Tapi, Yesus ini yang entah bagaimana bisa tahu namaku adalah orang asing pertama yang mau menginjakkan kakinya di rumah ini.

Kuperintahkan semua pembantuku untuk menghidangkan makanan yang

terbaik, anggur yang terbaik. Kuberikan alas duduk yang terbaik, semuanya yang terbaik hanya untuk Yesus dan rombongan-Nya. Kusiapkan kamar tidurnya. Bahkan aku rela jika Dia tidur di kamarku dan aku tidur di ruangan lain asal Yesus bisa lebih lama tinggal di sini.

Akal sehatku hilang seketika. Aku berkata kepada orang-orang yang hadir di situ dengan lantang, "Tuan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat!" Aku sadar dengan berkata demikian aku bunuh diri, sebab aku akan dipecat dari pekerjaanku, dan kehilangan semua hartaku. Tetapi, aku tidak peduli. Sebab, inilah yang aku cari selama ini. Kebahagiaan dan cinta inilah yang tidak kumiliki selama ini. Yesus menghadirkan dan menunjukkan semuanya kepadaku. Aku sudah tahu itu ketika Dialah yang berinisiatif memanggilku dengan namaku. Belum sempat aku menata kembali pikiranku itu, Yesus berdiri dan berkata kepada orang-orang yang masih berkerumun di luar rumahku, "Hari ini telah terjadi keselamatan dalam rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

Yesus bermalam di situ dan aku berbicara dan mengeluarkan segala kegelisahanku kepada-Nya. Aku sempat mengutarakan niatku untuk ikut perjalanan-Nya. Tapi Dia melarang. Dia hanya berpesan kepadaku, "Perbaikilah hidupmu. Jangan berbuat dosa lagi dan jangan sia-siakan hidupmu. Kasihilah orang lain seperti dirimu sendiri." Kata-kata itulah yang selalu kuingat hingga sekarang aku menjadi penjual kain. Rumahku yang lama sudah kujual untuk melunasi janjiku waktu itu. Sekarang, aku tinggal di rumah yang sederhana bersama seorang istri yang cantik dan dua anakku. Ya, aku kehilangan semua hartaku, tapi aku mendapatkan yang lebih besar dari semua itu, yaitu cinta.

(Rm. Aldo)

Melayani panggilan di Sekolah - Sekolah untuk :

- Pembuatan Pas Foto
- Pembuatan Kartu Pelajar
- Foto Bersama / Foto Group
- Foto Wisuda / Foto Pakai Toga
- Foto Studio / Pakai Busana Daerah



PAS FOTO



FOTO WISUDA / Foto Pakai Toga



FOTO BERSAMA



KARTU PELAJAR dari plastik seperti Kartu ATM



FOTO STUDIO pada Hari Kartini

Untuk informasi hubungi :
Matheus Haripoerwanto

(021) 9898.0041 / 0818-118681 Email: matheushp@gmail.com



TAX

Terima Jasa :

- Pembukuan dan perpajakan PPH 21/25/PPN
- Program Accounting
- Urus Surat Akta Perusahaan, Siup, Tdp, NPWP Pkp, dll

Hub : Lina (021)9777 7409 atau 0816 777 409



\$ 2.222⁺⁺⁺
special offer

0%
Installment
6 months
with Credit Cards*

10D COMFORT PROMISED LAND CLASSIC



Pembimbing rohani :
Ps Kees Brouwer CICM



apartment dipuri

the Nest

comfort in the city

10 MENIT MENUJU PONDOK INDAH



3 AKSES MUDAH MENUJU LOKASI

Kembangan - Meruya - Kebayoran

Keterangan Lebih Lanjut :

 **731 3997**

www.thenestdipuri.com



apartment dipuri
the Nest
comfort in the city

IMB : 648 / KEP - 1044 BPPMPT / IMB / TH 2013